



REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA

SURAT PENCATATAN CIPTAAN

Dalam rangka perlindungan ciptaan di bidang ilmu pengetahuan, seni dan sastra berdasarkan Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta, dengan ini menerangkan:

Nomor dan tanggal permohonan : EC00201852355, 2 November 2018

Pencipta

Nama : **Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc., M. Ag**

Alamat : **Jl. Kapai Kleng No. 04 Ulee Kareng, Banda Aceh, Di Aceh, 23117**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Pemegang Hak Cipta

Nama : **LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh**

Alamat : **Jalan Syech Abdul Rauf, Komplek UIN Ar-Raniry, Kopelma Darussalam, Banda Aceh, Di Aceh, 23111**

Kewarganegaraan : **Indonesia**

Jenis Ciptaan : **Laporan Penelitian**

Judul Ciptaan : **Pengembangan Kurikulum Berbasis KKNI Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh Dalam Perspektif Pengguna Lulusan (User)**

Tanggal dan tempat diumumkan untuk pertama kali di wilayah Indonesia atau di luar wilayah Indonesia : **16 Oktober 2018, di Banda Aceh**

Jangka waktu perlindungan : **Berlaku selama 50 (lima puluh) tahun sejak Ciptaan tersebut pertama kali dilakukan Pengumuman.**

Nomor pencatatan : **000123058**

adalah benar berdasarkan keterangan yang diberikan oleh Pemohon.

Surat Pencatatan Hak Cipta atau produk Hak terkait ini sesuai dengan Pasal 72 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta.



a.n. MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA
DIREKTUR JENDERAL KEKAYAAN INTELEKTUAL

Dr. Freddy Harris, S.H., LL.M., ACCS.
NIP. 196611181994031001

No. Reg: 171020000000056

LAPORAN PENELITIAN



PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS KKNI PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-RANIRY BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF PENGGUNA LULUSAN (*USER*)

Ketua Peneliti

Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag

NIDN: 2022047801

ID Peneliti: 202204780107153

Anggota:

1. Nisa Khairuni
2. Muhammad Syauqi

KATEGORI PENELITIAN	PENELITIAN DASAR PENGEMBANGAN PROGRAM STUDI (PDPS)
BIDANG ILMU KAJIAN	TARBIYAH DAN ILMU PENDIDIKAN

PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
OKTOBER 2018

LEMBARAN IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M UIN AR-RANIRY TAHUN 2018

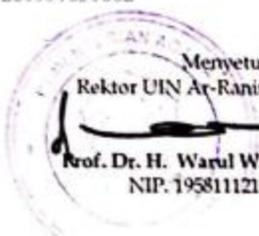
1. a. Judul Penelitian : PENGEMBANGAN KURIKULUM BERBASIS
KKNI PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU
AGAMA ISLAM PASCASARJANA UIN AR-
RANIRY BANDA ACEH DALAM PERSPEKTIF
PENGGUNA LULUSAN (USER)
- b. Kategori Penelitian : Penelitian Dasar Pengembangan Program Studi (PDPS)
- c. No. Registrasi : 171020000000056
- d. Bidang Ilmu yang diteliti : Pendidikan
2. Peneliti/Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap : Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
- b. Jenis Kelamin : Laki-Laki
- c. NIP ^(Kewarganegaraan bagi Non PNS) : 197804222003121001
- d. NIDN : 2022047801
- e. NIPN (ID Peneliti) : 202204780107153
- f. Pangkat/Gol. : Pembina / (IV/a)
- g. Jabatan Fungsional : Lektor Kepala
- h. Fakultas/Prodi : FUF/AF
- i. Anggota Peneliti 1
- Nama Lengkap : Nisa Khairuni
- Jenis Kelamin : Perempuan
- Fakultas/Prodi : Pascasarjana UIN Ar-Raniry/ IAI
- j. Anggota Peneliti 2 ^(Jika Ada)
- Nama Lengkap : Muhammad Syaouqi
- Jenis Kelamin : Laki-Laki
- Fakultas/Prodi : Pascasarjana UIN Ar-Raniry/ PAI
3. Lokasi Penelitian : Banda Aceh, Lhokseumawe, Aceh Tengah
4. Jangka Waktu Penelitian : 7 (Tujuh) Bulan
5. Th Pelaksanaan Penelitian : 2018
6. Jumlah Biaya Penelitian : Rp. 21.000.000,-
- Sumber Dana : DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2018
6. Output dan outcome Penelitian : a. Laporan Penelitian; b. Publikasi Ilmiah; c. HKI



Mengetahui,
Kepala Pusat Penelitian dan Penerbitan
LP2M UIN Ar-Raniry Banda Aceh,
Dr. Muhammad Maulana, M. Ag.
NIP. 197204261997031002

Banda Aceh, 15 Oktober 2018
Peneliti

Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
NIDN. 2022047801



Menyetujui:
Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Prof. Dr. H. Warul Walidin, AK., MA. *AW*
NIP. 195811121985031007

ABSTRAK

Program Studi (Prodi) Ilmu Agama Islam (IAI) merupakan salah satu prodi tertua dalam sejarah Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang memiliki beberapa konsentrasi. Sesuai dengan tuntutan pemberlakuan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) di perguruan tinggi di Indonesia yang juga tidak bisa dilepaskan dari Standar Nasional Pendidikan, maka Prodi IAI juga dituntut untuk menyesuaikan diri. Penelitian kualitatif berikut dilaksanakan di Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Tengah, dengan total informan sebanyak 17 orang yang terdiri dari pengguna dan alumni. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum para pengguna (*user*) memandang secara positif lulusan Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry baik dari aspek *hard skill*, maupun *soft skill*. Terkait dengan desain dan implementasi kurikulum, pengguna dan lulusan menyatakan bahwa struktur mata kuliah yang ada selama ini pada dasarnya sudah memadai, hanya saja perlu disempurnakan lagi sesuai tuntutan era revolusi industri 4,0 yang menuntut perguruan tinggi untuk menerapkan kurikulum berstandar Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), khususnya pada aspek penguatan bahasa asing dan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

Kata Kunci: Kurikulum; Prodi Ilmu Agama Islam; KKNI; Pendidikan Tinggi

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji hanya milik Allah Swt semata karena hanya atas hidayah dan ma'unah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan sesuai dengan jadwal pelaksanaan. Berikutnya salawat beserta salam semoga senantiasa terlimpahkan ke hadirat *khatim al-abiya' wa al-mursalin*, Muhammad Saw, manusia pilihan Allah Swt yang membawa misi kedamaian bagi seluruh umat manusia.

Rasa terima kasih tak terhingga peneliti sampaikan kepada pihak-pihak yang turut berkontribusi terhadap penyelesaian penelitian ini.

Peneliti menyadari bahwa laporan penelitian ini masih banyak memiliki kekurangan. Oleh karenanya, peneliti membuka diri atas kritik dan saran konstruktif dari pihak manapun demi penyempurnaan dan pengembangan hasil penelitian ini di masa mendatang. *Wa Allāh A'lam bi al-shawāb*.

Banda Aceh, 15 Oktober 2018

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I :PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Kegunaan Penelitian.....	8
BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA	
TEORI	9
A. Kajian Pustaka	9
B. Kerangka Teori.....	12
C. Definisi Operasional	29
BAB III : METODE PENELITIAN	31
A. Desain dan Pendekatan Penelitian.....	31
B. Metode Pengumpulan Data	32
C. Metode Analisis Data.....	33
BAB IV : HASIL PENELITIAN	35
A. Sejarah Prodi IAL.....	35
B. Hasil Penelitian.....	43
C. Analisis Hasil Penelitian	75

BAB V : PENUTUP	68
A. Simpulan	68
B. Saran-Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	83
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan salah satu aspek yang penting dalam pendidikan. Ibarat bangunan sebuah rumah, maka untuk mewujudkan bangunan yang standar, kokoh, aman, dan nyaman, maka diperlukan perencanaan yang matang, tersistem dan terstruktur. Dalam konteks pendidikan, maka kurikulum adalah bagian vital yang perlu didesain sedemikian rupa agar tujuan pendidikan nasional sebuah bangsa bisa tercapai.¹

Seiring dengan perkembangan zaman yang bergerak dinamis dan progresif, yang diantaranya ditandai oleh revolusi dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi, tantangan-tantangan dalam dunia pendidikan maupun non kependidikanpun semakin kompleks baik dalam sekup global, nasional, regional, maupun lokal. Kompleksitas permasalahan yang muncul tentu tidak bisa diabaikan atau dipandang sebelah mata, apalagi oleh dunia pendidikan tinggi. Perubahan kurikulum di dunia perguruan tinggi merupakan aktivitas rutin yang harus dilakukan sebagai tanggapan terhadap perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK)

¹"Campbell-Golden Dissertation.Pdf," n.d.; "Developing-the-Higher-Education-Curriculum.Pdf," n.d.; "EJ1060861.Pdf," n.d.; "Final-Thesis.Pdf," n.d.

(*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal need*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder need*).²

Dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, penyusunan kurikulum memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi, dan sesuai dengan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi.

Amanat Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 35 ayat 2 tentang kurikulum menyebutkan bahwa Kurikulum Pendidikan Tinggi dikembangkan oleh setiap Perguruan Tinggi dengan mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi untuk setiap Program Studi yang mencakup pengembangan kecerdasan intelektual, akhlak mulia, dan keterampilan. Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-DIKTI), sebagaimana diatur dalam Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015 Pasal 1, menyatakan kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan

² Dirjend Dikti, "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi," 2014, 1-93.

kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.³

Kurikulum Pendidikan Tinggi merupakan amanah institusi yang harus senantiasa diperbaharui sesuai dengan perkembangan kebutuhan dan IPTEK yang dituangkan dalam Capaian Pembelajaran. Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki kemampuan setara dengan kemampuan (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Oleh sebab itu dalam konteks Indonesia, setiap perguruan tinggi wajib menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut.

Berkenaan dengan penjelasan di atas, di antara program studi pada jenjang magister yang berada di lingkungan Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah Program Studi Ilmu Agama Islam (IAI). Prodi ini merupakan salah satu prodi tertua dalam sejarah Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang memiliki beberapa konsentrasi di bawahnya dengan visi "Menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif yang mampu menjembatani masa lalu, sekarang, dan masa depan dalam bingkai multi disipliner pada tahun 2020".

Untuk mewujudkan visi di atas, maka Program Studi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry menetapkan beberapa misi sebagai berikut:

³ "PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.Pdf," n.d.

1. Menciptakan sistem pengajaran dan pendidikan yang mapan dalam bidang Ilmu Agama Islam (IAI) untuk menghasilkan alumni yang unggul dan kompetitif.
2. Melaksanakan pendidikan secara efektif dan berkoordinasi dengan lembaga terkait di lingkungan dan di luar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi dalam penguasaan ilmu agama Islam.
3. Menghasilkan kajian dan tesis yang mampu menjelaskan fenomena ilmu agama Islam kontemporer dari berbagai perspektif sebagai kontribusi terhadap pengembangan peradaban Islam.
4. Menghasilkan alumni yang mampu memberi pencerahan terhadap masyarakat tentang kajian keislaman dalam konteks lokal, keindonesiaan, dan Internasional, baik pada masa lalu, sekarang, dan akan datang.

Berdasarkan visi dan misi di atas, tujuan umum program studi ini adalah menghasilkan Master Ilmu Agama Islam yang berakhlak mulia dan profesional, yang dapat menerapkan, mengembangkan dan/atau menciptakan inovasi dalam bidang ilmu Agama Islam, sesuai dengan konteks regional, nasional, maupun internasional. Adapun secara khusus, prodi ini bertujuan:

1. Terlaksananya sistem pengajaran dan pendidikan yang mapan pada bidang Ilmu Agama Islam (IAI)
2. Terlaksananya pendidikan yang efektif dan terkoordinasi dengan lembaga terkait di lingkungan dan di luar Universitas Islam Negeri Ar-Raniry untuk menghasilkan lulusan yang berkemampuan tinggi dalam penguasaan ilmu agama Islam.
3. Dihasilkannya produk penelitian dan tesis yang mampu menjelaskan berbagai fenomena ilmu agama Islam sebagai kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan Islam.
4. Tersedianya alumni yang mampu memberikan pencerahan bagi masyarakat tentang kajian keislaman dalam konteks lokal, regional, dan internasional, baik pada masa lalu, sekarang dan akan datang.

Sasaran Program Studi S2 Ilmu Agama Islam pada Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang akan dicapai sampai tahun 2020 adalah:

1. Pengembangan Ilmu Agama Islam yang mampu merespon perkembangan zaman
2. Peningkatan kualitas tenaga pengajar (dosen) Ilmu Agama Islam yang profesional.
3. Peningkatan ilmuwan dan pemikir ilmu agama Islam yang mampu menghasilkan karya akademik berskala nasional dan internasional.

4. Pemanfaatan keilmuan bidang ilmu agama Islam dalam pengabdian kepada masyarakat secara konsisten, berkesinambungan, dan bertanggung jawab.

Meskipun program studi ini sudah berhasil mendapatkan akreditasi A pada tahun 2015, namun terkait dengan desain kurikulum, sejauh ini belum dilakukan pengembangan-pengembangan sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Demikian pula langkah-langkah asesmen terkait perspektif pengguna juga masih belum pernah dilakukan secara mendalam. Padahal tuntutan-tuntutan ke depan tentu lebih kompleks.

Berdasarkan kondisi faktual di atas maka langkah-langkah strategis terkait dengan pengembangan kurikulum yang sejalan dengan Standar Nasional dan KKNI mendesak untuk dilakukan. Oleh sebab itu menindak lanjuti amanah Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi khususnya mengenai Kurikulum; Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia; Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 73 Tahun 2013 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi; serta Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN- DIKTI), maka Prodi magister Ilmu Agama Islam

perlu merumuskan langkah-langkah strategis pengembangan kurikulum berbasis pengguna (*user*) agar sesuai dengan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, terlihat bahwa pengembangan kurikulum sesuai dengan standar nasional dan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) masih menjadi problematika tersendiri yang dihadapi oleh Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Oleh sebab itu, pertanyaan utama yang akan dijawab melalui studi ini adalah: bagaimana pandangan pengguna (*user*) lulusan Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry terkait dengan desain kurikulum dan kompetensi lulusan? Hal-hal apa saja yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan oleh Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka penelitian berikut ditujukan untuk mengetahui pandangan pengguna (*user*) lulusan Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry terkait dengan desain kurikulum dan kompetensi lulusan, sekaligus juga mengetahui aspek-aspek apa saja yang masih perlu diperbaiki dan disempurnakan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini sangat signifikan dan urgen dilakukan. Melalui studi ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis. Secara teoretis, penelitian ini akan bermanfaat untuk menambah dan memperkaya referensi terkait dengan pengembangan kurikulum program studi Ilmu Agama Islam pada tingkat magister. Adapun secara praktis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi konstruktif sebagai acuan di dalam penyusunan dan pengembangan kurikulum Prodi Magister (S2) Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Pustaka

Sejauh yang telah penulis telusuri dari berbagai macam literatur, terdapat beberapa studi terdahulu terkait dengan pengembangan kurikulum ditinjau dari berbagai macam perspektif. Pada umumnya penelitian-penelitian terdahulu lebih banyak mengungkap penerapan di tingkat sekolah formal pada tingkat sekolah dasar, sekolah lanjutan tingkat pertama dan sekolah lanjutan tingkat atas.⁴ Adapun yang spesifik mengungkap pengembangan kurikulum pendidikan tinggi khususnya dikaitkan dengan Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) masih sangat minim, terlebih lagi yang lebih

⁴ Suprihatin Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam," *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (June 13, 2017): 82, <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>; Ismail Suardi Wekke, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin Papua Barat," *MADRASAH* 6, no. 2 (January 29, 2016): 26, <https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3298>; Lailial Muhtifah, "POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN Kasus Al-Mukhlishin Mempawah Kalimantan Barat," *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (February 19, 2016): 203, <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.507>; Syamsul Bahri, "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011); Ahmad Munir Saifulloh, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Multikasus Di SMA Negeri 2 Lumajang Dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)" 2011, <http://etheses.uin-malang.ac.id/7846/1/09770003.pdf>.

spesifik lagi dikaitkan dengan konteks program magister (S2) maupun doktor (S3).

Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) Ahmad Syarifuddin melakukan sebuah studi tentang pengembangan kurikulum dikaitkan dengan kebijakan pemerintah terkait kebutuhan industri atau pasar kerja. Menurut Ahmad, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia merupakan produk kebijakan bersama Kemenakertrans dan Kemendikbud untuk menyeragamkan keterampilan para peserta didik bisa jadi tidak banyak mempengaruhi kerangka kualifikasi lulusan di Kemendikbud. Pasalnya, cakupan nomenklaturnya cenderung mengedepankan Ilmu Pengetahuan Umum. Hal ini akan problematis apabila disusun dan didesain di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam.⁵ Sayangnya dalam artikel hasil penelitian ini tidak diungkap secara jelas terkait dengan konstruksi pengembangan kurikulum berbasis KKNi pada level PTKI.

Masih terkait dengan pengembangan kurikulum di tingkat perguruan tinggi Islam di Indonesia, Suwadi juga melakukan penelitian tentang "Pengembangan kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pendidikan tinggi". Dalam penelitiannya, Suwadi menjelaskan bahwa pengembangan kurikulum dikonsepsikan sebagai upaya

⁵ Ahmad Syarifuddin, "Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Berbasis KKNi," *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2015): 1-18, jurnalki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalki/article/view/28/23.

mengembangkan kurikulum yang mengacu pada Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI), Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT), dan Paradigma Integrasi-Interkoneksi Ilmu sebagai orientasi pengembangan keilmuan di UIN Sunan Kalijaga. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif naturalistik dengan mengambil lokasi penelitian di Program Studi PAI Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Subjek terdiri dari kasus yang dipilih secara purposive. Prosedur penelitian ditempuh dengan empat langkah dengan metode penggalan data: observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan model induktif sedangkan tingkat kepercayaan hasil-hasil penelitian ditempuh dengan cara terpenuhinya kriteria kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas dan konformabilitas.

Temuan penelitian Suwadi adalah sebagai berikut: Pertama, pengembangan kurikulum menekankan pada (a) kejelasan profil lulusan dengan deskripsi operasionalnya, (b) capaian pembelajaran (learning outcome) sebagai indikator pencapaian profile lulusan yang mengacu pada KKNI dan SNPT, (c) bidang kajian PAI sebagai ruang lingkup pengembangan nama matakuliah yang dikombinasikan dengan capaian pembelajaran, (d) bobot satuan kredit semester diperoleh dari perkalian antara kedalaman dan keluasan bahan kajian; Kedua, pengembangan kurikulum mengakomodir

kompetensi guru profesional dengan empat kompetensi; pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional, plus satu kompetensi yakni leadership. Ketiga, pengembangan kurikulum di Prodi PAI menekankan pada aspek-aspek PAI yang terdiri dari Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesional calon guru.⁶

Dari pemaparan literatur-literatur di atas terlihat bahwa penelitian yang penulis lakukan berikut memiliki perbedaan dengan aspek yang pernah dikaji oleh para peneliti lain, khususnya terkait dengan pengembangan kurikulum KKNI yang didasarkan pada perspektif pengguna (*user*) / penerima manfaat.

B. Kerangka Teori

Seiring dengan perkembangan zaman, kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia juga mengalami fase-fase perubahan. Tahun 1994 melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 056/U/1994 tentang Pedoman Penyusunan Kurikulum Perguruan Tinggi dan Penilaian Hasil Belajar Mahasiswa, di mana kurikulum yang mengutamakan ketercapaian penguasaan IPTEK, oleh

⁶Suwadi Suwadi, "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2017): 223-52.

karenanya disebut sebagai Kurikulum Berbasis Isi. Pada model kurikulum ini, ditetapkan mata kuliah wajib nasional pada program studi yang ada. Kemudian pada tahun 2000, atas amanah UNESCO melalui konsep *the four pillars of education*, yaitu *learning to know, learning to do, learning to be dan learning to live together*, Indonesia merekonstruksi konsep kurikulumnya dari berbasis isi ke Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Kurikulum era tahun 2000 dan 2002 ini mengutamakan pencapaian kompetensi, sebagai wujud usaha untuk mendekatkan pendidikan pada kondisi pasar kerja dan industri. Pada Kurikulum Berbasis Kompetensi terdiri atas kurikulum inti dan institusional. Di dalam mengimplementasikan KBK, ditetapkanlah kompetensi utama oleh kesepakatan bersama antara kalangan perguruan tinggi, masyarakat profesi, dan pengguna lulusan. Sedangkan kompetensi pendukung dan lain, yang ditetapkan oleh perguruan tinggi sendiri.⁷

Dengan dorongan perkembangan global yang saat ini dituntut adanya pengakuan atas capaian pembelajaran yang telah disetarakan secara internasional, dan dikembangkannya KKNI, maka kurikulum semenjak tahun 2012 mengalami sedikit pergeseran dengan memberikan ukuran penyeteraan capaian pembelajarannya. Kurikulum ini masih mendasarkan pada pencapaian kemampuan yang telah disetarakan untuk

⁷Dirjend Dikti, "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi."

menjaga mutu lulusannya. Kurikulum ini dikenal dengan nama Kurikulum Pendidikan Tinggi.⁸

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa sebelum tahun 2000 proses penyusunan kurikulum disusun berdasarkan tradisi 5 tahunan (jenjang S1) atau 3 tahunan (jenjang D3) yang selalu menandai berakhirnya tugas satu perangkat kurikulum. Selain itu, disebabkan pula oleh rencana strategis PT yang memuat visi dan misi PT juga telah berubah. Sebagian besar alasan perubahan kurikulum berasal dari permasalahan internal PT sendiri. Hal ini bukan suatu kesalahan. Namun pada situasi global seperti saat ini, di mana percepatan perubahan terjadi di segala sektor, maka akan sulit bagi masyarakat untuk menahan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Pada masa sebelum tahun 1999 (pre- millenium era) perubahan IPTEK yang terjadi mungkin tidak sedahsyat pasca- millennium. Jika dipahami dengan lebih dalam berdasarkan sistem pendidikan yang telah dijelaskan di atas, maka jika terjadi perubahan pada tuntutan dunia kerja sudah sewajarnya proses di dalam PT perlu untuk beradaptasi. Alasan inilah yang seharusnya dikembangkan untuk melakukan perubahan kurikulum PT di Indonesia.

Setelah diratifikasinya beberapa perjanjian dan komitmen global (AFTA, WTO, GATTIS) oleh pemerintah

⁸RISTEKDIKTI, *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016.

Negara RI, maka dunia semakin mencair dalam berhubungan dan berinteraksi. Berbagai macam parameter kualitas akan dipasang untuk menstandarkan mutu dan kualitas lulusan di berbagai belahan bumi. Berbagai kesepakatan dan kesepahaman antar Negara- negara di ASEAN mulai ditetapkan. Roadmap atau peta pengembangan mobilitas bebas tenaga kerja professional antar Negara di ASEAN telah dibentangkan. Perkembangan roadmap tersebut dimulai semenjak tahun 2008 dengan melakukan harmonisasi berbagai peraturan dan sistem untuk memperkuat institusi pengembang SDM. Kemudian pada tahun 2010 mulailah disepakati Mutual Recognition Agreement (MRA) untuk berbagai pekerjaan dan profesi. Beberapa bidang profesi yang telah memiliki MRA hingga tahun ini adalah: (1) engineers; (2) architect; (3) accountant; (4) land surveyors; (5) medical doctor; (6) dentist; (7) nurses, dan (8) labor in tourism. Atas dasar prinsip kesetaraan mutu serta kesepahaman tentang kualifikasi dari berbagai bidang pekerjaan dan profesi di era global, maka diperlukanlah sebuah parameter kualifikasi secara internasional dari lulusan pendidikan di Indonesia.⁹

Selain alasan tuntutan paradigma baru pendidikan global di atas, secara internal, kualitas pendidikan di Indonesia sendiri, terutama pendidikan tinggi memiliki disparitas yang sangat tinggi. Antara lulusan S1 program studi satu dengan

⁹Dirjend Dikti, "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi."

yang lain tidak memiliki kesetaraan kualifikasi, bahkan pada lulusan dari program studi yang sama. Selain itu, tidak juga dapat dibedakan antara lulusan pendidikan jenis akademik, dengan vokasi dan profesi. Carut marut kualifikasi pendidikan ini membuat akuntabilitas akademik lembaga pendidikan tinggi semakin turun.¹⁰

Pada tahun 2012, melalui Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, dorongan sekaligus dukungan untuk mengembangkan sebuah ukuran kualifikasi lulusan pendidikan Indonesia dalam bentuk sebuah kerangka kualifikasi, yang kemudian dikenal dengan nama Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 pada pasal 1 menyatakan bahwa:

Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, yang selanjutnya disingkat KKNI, adalah kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor.¹¹

¹⁰Suprihatin, "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam"; M Zulkifli, "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK Yang Menyenangkan Pada SMA Negeri 4 Kota Kendari" 6, no. 2 (2013).

¹¹Republik Indonesia, "Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012," 2012, 1-4.

KKNI juga disusun sebagai respon dari ratifikasi yang dilakukan Indonesia pada tanggal 16 Desember 1983 dan diperbaharui tanggal 30 Januari 2008 terhadap konvensi UNESCO tentang pengakuan pendidikan diploma dan pendidikan tinggi (*The International Convention on the Recognition of Studies, Diplomas and Degrees in Higher Education in Asia and the Pasific*). Dalam hal ini dengan adanya KKNI maka negara- negara lain dapat menggunakannya sebagai panduan untuk melakukan penilaian kesetaraan capaian pembelajaran serta kualifikasi tenaga kerja baik yang akan belajar atau bekerja di Indonesia maupun sebaliknya apabila akan menerima pelajar atau tenaga kerja dari Indonesia.

Kurikulum dirumuskan sebagai keseluruhan program yang direncanakan, disusun, dilaksanakan, dan dievaluasi, serta dikembangkan oleh suatu program studi, dalam rangka menghasilkan lulusan yang memiliki capaian pembelajaran tertentu yang direncanakan. Pengertian kurikulum tersebut diskemakan pada Gambar 1 berikut ini.

Gambar 1
 Skema Kurikulum berdasarkan KKNI¹²



Dengan diterbitkannya Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) sebagai Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, dan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, maka mendorong semua perguruan tinggi untuk menyesuaikan diri dengan ketentuan tersebut. KKNI merupakan pernyataan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang penjenjangan kualifikasinya didasarkan pada tingkat kemampuan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran (*learning outcomes*). Perguruan tinggi sebagai penghasil sumber daya manusia terdidik perlu mengukur lulusannya, apakah lulusan yang dihasilkan memiliki 'kemampuan' setara dengan

¹² Dirjend Dikti, "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi."

'kemampuan' (capaian pembelajaran) yang telah dirumuskan dalam jenjang kualifikasi KKNI. Sebagai kesepakatan nasional, ditetapkan lulusan program sarjana misalnya paling rendah harus memiliki "kemampuan" yang setara dengan "capaian pembelajaran" yang dirumuskan pada jenjang 6 KKNI, Magister setara jenjang 8, dan seterusnya.

Kurikulum pendidikan tinggi merupakan program untuk menghasilkan lulusan, sehingga program tersebut seharusnya menjamin agar lulusannya memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Konsep yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan selama ini, dalam menyusun kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan kompetensinya. Dengan adanya KKNI rumusan kemampuan' dinyatakan dalam istilah "capaian pembelajaran" (terjemahan dari learning outcomes), di mana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi yang digunakan dalam pendidikan tinggi (DIKTI) selama ini setara dengan capaian pembelajaran yang digunakan dalam KKNI, tetapi karena di dunia kerja penggunaan istilah kompetensi diartikan sebagai kemampuan yang sifatnya lebih terbatas, terutama yang terkait dengan uji kompetensi dan sertifikat kompetensi, maka selanjutnya dalam kurikulum pernyataan "kemampuan lulusan" digunakan

istilah capaian pembelajaran. Disamping hal tersebut, di dalam kerangka kualifikasi di dunia internasional, untuk mendeskripsikan kemampuan setiap jenjang kualifikasi digunakan istilah "learning outcomes".¹³

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab. Dengan telah terbitnya Standar Nasional Pendidikan Tinggi rumusan capaian pembelajaran tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, ketrampilan umum, ketrampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan ketrampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur ketrampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan 'capaian pembelajaran' tersebut penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

¹³Dirjend Dikti.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, dinyatakan bahwa penyusunan kurikulum adalah hak perguruan tinggi, tetapi selanjutnya dinyatakan harus mengacu kepada standar nasional (Pasal 35 ayat 1).

Menyikapi ketentuan tentang pemberlakuan Kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) ini, Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, Kementerian Agama RI selanjutnya mengeluarkan sebuah buku panduan Pengembangan Kurikulum PTKI mengacu pada KKNI dan SN-Dikti.¹⁴ Panduan ini berisi tentang berbagai ketentuan penyusunan kurikulum yang dapat dijadikan pedoman dalam rangka menyusun kurikulum program studi di lingkungan PTKI di bawah naungan Kementerian Agama RI. Tahapan penyusunan kurikulum yang dimaksud, mulai dari tahapan merancang kurikulum, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran serta penetapan kelulusan dengan memperhatikan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Adapun penetapan kelulusan

¹⁴ Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI, *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNI Dan SN-Dikti Kementerian Agama Republik Indonesia* (Jakarta, 2018), <http://kopertais10.or.id/file/f8b5347e49593cdec22189f5356585e9.pdf>.

mahasiswa memperhatikan Peraturan Menteri Agama RI Nomor 1 tahun 2016 tentang Ijazah, Transkrip Akademik, dan Surat Keterangan Pendamping Ijazah.

Dalam konteks Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) perubahan Institut Agama Islam Negeri menjadi Universitas Islam Negeri di berbagai tempat menyisakan tugas perguruan tinggi keagamaan Islam untuk menyelesaikan konsep dan penerapan integrasi ilmu agama dan ilmu pengetahuan. Integrasi tersebut merupakan distingsi utama antara perguruan tinggi agama dengan perguruan tinggi umum.¹⁵

Terkait dengan kondisi tersebut, implementasi KKNI dalam pengembangan kurikulum PTKI menjadi suatu keniscayaan dengan tetap memperhatikan aspek kekhususan dari PTKI. Dengan begitu, lulusan PTKI diharapkan dapat memenuhi tuntutan pasar kerja dan kebutuhan stakeholders lainnya dan dapat berkiprah dalam kehidupan sosial kemasyarakatan dan pergaulan internasional dengan menunjukkan karakter sebagai profesional muslim. Lulusan PTKI juga dapat disejajarkan dengan lulusan lain baik tingkat nasional ataupun internasional.¹⁶

Dalam kerangka pengembangan kurikulum pada perguruan tinggi khususnya Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI), tujuan pengembangan kurikulum dengan

¹⁵ Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

¹⁶ Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

mengacu pada KKNi dan Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SNPT) adalah:

1. Mendorong operasionalisasi visi, misi, dan tujuan ke dalam muatan dan struktur kurikulum serta pengalaman belajar bagi mahasiswa untuk mencapai peningkatan mutu dan aksesibilitas lulusan ke pasar kerja nasional dan internasional;
2. Membangun proses pengakuan yang akuntabel dan transparan terhadap capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja yang diakui oleh dunia kerja secara nasional dan/atau internasional;
3. Meningkatkan kontribusi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja dalam pertumbuhan ekonomi nasional;
4. Mendorong perpindahan mahasiswa, dan tenaga kerja antara negara berbasis pada kesetaraan kualifikasi.
5. Menetapkan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
6. Menetapkan skema pengakuan kualifikasi capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan

formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;

7. Menyetarakan kualifikasi antara capaian pembelajaran yang diperoleh melalui pendidikan formal, nonformal, informal, pelatihan atau pengalaman kerja;
8. Mengembangkan metode dan sistem pengakuan kualifikasi sumberdaya manusia dari negara lain yang akan bekerja di Indonesia dalam bidang ilmu keislaman;
9. Memperoleh korelasi positif antara mutu luaran, capaian pembelajaran dan proses pendidikan;
10. Mendorong penyesuaian capaian pembelajaran dan penyetaraan mutu lulusan pada tingkat kualifikasi yang sama dalam skala nasional dan internasional;
11. Menjadi pedoman pokok bagi dalam mengembangkan mekanisme pengakuan terhadap hasil pembelajaran yang sudah dimiliki (*recognition of prior learning*) atau kekayaan pengalaman yang dimiliki seseorang;
12. Menjadi jembatan saling pengertian antara perguruan tinggi dan pengguna lulusan sehingga secara berkelanjutan membangun kapasitas dan meningkatkan daya saing bangsa terutama dalam sektor sumberdaya manusia;

13. Memberi panduan bagi pengguna lulusan untuk melakukan penyesuaian kemampuan atau kualifikasi dalam mengembangkan program-program belajar sepanjang hayat (*life long learning programs*);
14. Menjamin terjadinya peningkatan aksesibilitas sumberdaya manusia Indonesia ke pasar kerja nasional dan internasional;
15. Memperoleh pengakuan negara-negara lain baik secara bilateral, regional maupun internasional tanpa meninggalkan ciri dan kepribadian bangsa Indonesia;
16. Memfasilitasi pengembangan mekanisme mobilitas akademik untuk meningkatkan saling pengertian dan solidaritas dan kerjasama pendidikan tinggi antar negara di dunia.¹⁷

Tahapan yang dilakukan oleh pengelola program studi dalam menyusun dan mengembangkan kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Penetapan Profil Lulusan
2. Penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)
3. Penetapan Bahan Kajian
4. Penentuan Mata Kuliah
5. Penetapan Besaran SKS Mata Kuliah
6. Penyusunan Struktur Kurikulum

¹⁷Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

7. Proses Pembelajaran
8. Penilaian
9. Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester

Alur di atas dapat dipahami melalui bagan 1 berikut.

Bagan 1
Tahapan Penyusunan Kurikulum Program Studi¹⁸



PTKI dapat mengembangkan kurikulum dengan memperhatikan *core values* yang menjadi paradigma keilmuan

¹⁸Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

PTKI, visi, misi, dan tujuan. Core values tersebut tergambar pada deskripsi profil lulusan.

Pengembangan kurikulum tersebut dapat dimulai dengan analisis *SWOT*, penetapan visi keilmuan Program Studi yang mendukung visi dan misi perguruan tinggi, melakukan analisis kebutuhan, serta mempertimbangkan masukan pemangku kepentingan dan asosiasi profesi/keilmuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang dihasilkan dari analisis profil lulusan harus memenuhi ketentuan yang tercantum dalam SNPT dan KKNI.

Penetapan profil lulusan merupakan rumusan peran yang dapat dilakukan oleh lulusan program studi berdasarkan bidang keahlian atau kesesuaiannya dengan bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya. Profil dapat ditetapkan berdasarkan hasil kajian terhadap kebutuhan pasar kerja yang dibutuhkan pemerintah dan dunia usaha serta industri, juga kebutuhan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Profil tersebut disusun bersama oleh program studi sejenis sehingga disepakati sebagai rumusan profil yang berlaku secara nasional. Dalam rumusan profil tersebut termuat peran-peran yang memerlukan "kemampuan" yang harus dimiliki.¹⁹

Profil lulusan menjadi pembeda suatu program studi dengan program studi lainnya. Profil lulusan dinyatakan

¹⁹Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

dengan kata benda yang menunjukkan peran dan fungsi lulusan setelah lulus dari suatu program studi, bukan jabatan ataupun jenis pekerjaan. Namun demikian, dengan mengidentifikasi jenis pekerjaan dan jabatan, penentuan profil lulusan dapat dilakukan dengan mudah. Program studi dapat menambahkan profil lulusan sebagai pencari PTKI sesuai dengan visi dan misi yang ditetapkannya, misalnya **ilmuwan muslim dan problem solver, dan sebagainya**. Profil tersebut tidak boleh keluar dari bidang keilmuan/keahlian program studi. Contoh: Program Studi Hukum Ekonomi Syariah tidak boleh memiliki profil lulusan sebagai guru PAI walaupun dalam kenyataan lulusan Program Studi tersebut ada yang menjadi guru.

Penyusunan Profil Lulusan dapat mengikuti langkah-langkah berikut:

1. Melakukan studi pelacakan (*tracer study*) kepada pengguna potensial yang sesuai dengan bidang studi, salah satunya dengan mengajukan pertanyaan berikut: berperan sebagai apa sajakah lulusan program studi tertentu? Jawaban dari pertanyaan ini menunjukkan "sinyal kebutuhan pasar" atau *market signal*.
2. Mengidentifikasi peran lulusan berdasarkan tujuan diselenggarakannya
3. Program studi sesuai dengan visi dan misi.

4. Membuat kesepakatan antar program studi yang sama sehingga ada penciri umum program studi.²⁰

C. Definisi Operasional

1. Kurikulum Kualifikasi Nasional Indonesia

Mengacu pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia, Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI) merupakan kerangka penjenjangan kualifikasi kompetensi yang dapat menyandingkan, menyetarakan, dan mengintegrasikan antara bidang pendidikan dan bidang pelatihan kerja serta pengalaman kerja dalam rangka pemberian pengakuan kompetensi kerja sesuai dengan struktur pekerjaan di berbagai sektor. Lebih lanjut lagi KKNI merupakan perwujudan mutu dan jati diri Bangsa Indonesia terkait dengan sistem pendidikan nasional dan pelatihan yang dimiliki negara Indonesia. Maknanya adalah, dengan KKNI ini memungkinkan hasil pendidikan, khususnya pendidikan tinggi, dilengkapi dengan perangkat ukur yang memudahkan dalam melakukan penyepadanan dan penyejajaran dengan hasil pendidikan bangsa lain di dunia.

2. Pengguna (*user*)

²⁰Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI.

Maksud istilah pengguna (*user*) dalam penelitian ini adalah pihak-pihak penerima manfaat lulusan Prodi Ilmu Agama Islam (IAI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) dengan pendekatan deskriptif-kualitatif²¹ sehingga mulai dari pengumpulan data sampai dengan analisis data dilakukan secara kualitatif. Karena itu, pada aspek ini, sumber data utamanya adalah kata-kata dan sumber tertulis.²²

Untuk mendapatkan data yang valid dan komprehensif, maka penelitian ini akan dilakukan di beberapa kabupaten/kota di Provinsi Aceh. Pemilihan lokasi didasarkan pada kluster wilayah. Kluster wilayah dikelompokkan ke dalam wilayah sentral Provinsi Aceh, Utara-Timur, Tenggara dan Tengah. Dari wilayah-wilayah ini dipilih kabupaten/kota berdasarkan geografis. Kabupaten/kota yang dipilih meliputi: Kota Banda Aceh, Kota Lhokseumawe dan Kabupaten Aceh Tengah.

²¹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, cet. 4 (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), hlm. 68.

²²John Lofland and Lyn H. Lofland, *analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984), hlm. 47.

Subyek penelitian ini dipilih secara *purposive*²³ yaitu dari kalangan para pengguna (*user*) lulusan Prodi S2 Ilmu Agama Islam serta alumni.

Uraian mengenai subyek penelitian dan lokasi dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Uraian tentang Subyek dan Lokasi Penelitian

No	Unsur	Jumlah	Ket
1	Pengguna Lulusan (<i>user</i>)	7 orang	
2	Lulusan (alumni)	10 orang	
	Total	17 orang	

B. Metode Pengumpulan Data

Pada ranah teoretis (*theoretical overview*), maka data-data penelitian ini dikumpulkan dari beberapa perpustakaan di Banda Aceh antara lain Perpustakaan Induk dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, Perpustakaan Daerah, Perpustakaan Universitas Syiah Kuala, dan sumber-sumber online (*online resources*). Sementara pada ranah empirik (*empirical overview*), maka data-data dikumpulkan melalui teknik wawancara dan dokumentasi.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan salah satu instrumen yang menduduki posisi sangat penting.²⁴

²³ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hal. 183.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa dalam pengumpulan data penelitian, peneliti menggunakan teknik wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Wawancara yang dilakukan berbentuk semi terstruktur (*semi structured interview*), sehingga instrumen yang dipakai adalah berupa pedoman wawancara (*interview guide*). Di dalam pedoman wawancara ini disusun pertanyaan-pertanyaan secara tertulis yang selanjutnya masih akan dikembangkan lagi ketika proses wawancara dilaksanakan. Wawancara ini akan direkam sesuai persetujuan informan. Adapun tujuan penggunaan kedua Teknik ini adalah untuk menggali informasi-informasi dari masyarakat sebagai pengguna lulusan Prodi S2 Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

C. Metode Analisis Data

Data-data yang sudah terkumpul akan diklasifikasi, diverifikasi, direduksi, diinterpretasi dan dianalisis secara kualitatif.²⁵ Proses interpretasi dan analisis data lapangan akan dilakukan sejak data lapangan didapatkan. Hal ini ditujukan untuk menghindari terjadinya bias dalam

²⁴Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 19.

²⁵Miles, Matthew B, & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis* (London & New Delhi: Sage Publications, 1994).

penafsiran data. Lebih spesifik pada hasil wawancara, maka peneliti akan melakukan analisis isi (*content analysis*).

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini akan dilakukan melalui *cross check* jawaban dari interview yang dilaksanakan (*data triangulation*). Jawaban-jawaban yang dipaparkan oleh satu informan akan dilakukan pengecekan melalui jawaban informan yang lain. Dengan demikian maka akan didapat data yang akurat dan valid. Proses analisis data hasil wawancara ini dilakukan dengan cara transkripsi kemudian diolah dengan menggunakan software analisis data kualitatif (*Qualitative Data Analysis (QDA) Miner Lite*).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry

Membahas sejarah Prodi Ilmu Agama Islam (IAI) Pascasarjana UIN Ar-Raniry secara komprehensif, tentu tidak bisa dilepaskan dari sejarah perjalanan kampus UIN Ar-Raniry dan Program Pascasarjana UIN Ar-Raniry, karena semuanya saling kait-mengkait. Untuk itu penulis akan menguraikan terlebih dahulu sejarah perjalanan UIN Ar-Raniry dan Pascasarjana UIN Ar-Raniry, kemudian selanjutnya akan dibahas secara khusus sejarah Prodi IAI.

Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry sebelum tahun 2013 bernama IAIN Ar-Raniry. IAIN Ar-Raniry diresmikan berdirinya pada tanggal 05 Oktober 1963 dan merupakan IAIN ketiga setelah IAIN (Sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta dan IAIN (Sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta.

Cikal bakal lahirnya Pascasarjana IAIN Ar-Raniry bermula pada upaya yang digagas oleh Rektor IAIN Ar-Raniry (Alm. Prof. H. Ali Hasjmy), pada tahun akademik 1978/1979 dengan membuka satu program yang diberi nama dengan Studi Purna Ulama (SPU).

Usaha peningkatan kualitas dan pengembangan pengetahuan keislaman terus mendapatkan perhatian yang serius dari pimpinan IAIN Ar-Raniry berikutnya Prof. H. Ibrahim Husein, MA (Alm.) bersama pimpinan IAIN Ar-Raniry lainnya. Dengan dukungan moril dan pembiayaan untuk penyelenggaraannya pada tahun pertama, Gubernur Kepala Daerah Istimewa Aceh (Alm. Prof. Dr. H. Ibrahim Hasan, MBA.), maka pada tahun akademik 1989/1990 lahirlah Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry Banda Aceh. Dengan lahirnya Pascasarjana IAIN Ar-Raniry, maka eksistensi SPU IAIN Ar-Raniry berubah dan berfungsi sebagai sebuah lembaga yang bertugas mempersiapkan calon peserta untuk mengikuti Program Strata 2, baik dalam maupun luar negeri, serta untuk peningkatan mutu tenaga pengajar dalam lingkungan IAIN Ar-Raniry.

Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry dibentuk berdasarkan persetujuan Menteri Agama RI sebagaimana tertuang dalam Surat Keputusan Direktur Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI. No: 40/E/1988 tanggal 1 Oktober 1988 dan diresmikan pembukaannya oleh Menteri Agama RI (H. Munawir Sjadzali, MA), pada tanggal 10 Oktober 1988 bertepatan dengan peringatan Dies Natalis IAIN Ar-Raniry XXV. Seperti halnya IAIN Ar-Raniry, maka Pascasarjana IAIN Ar-Raniry juga merupakan Pascasarjana ketiga setelah Pascasarjana IAIN

(Sekarang UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan Pascasarjana IAIN (Sekarang UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta. Pada pembukaan ini Pascasarjana IAIN Ar-Raniry merupakan cabang dari Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam pada itu, dengan keluarnya Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1997, maka Pascasarjana IAIN Ar-Raniry berubah nama dan status menjadi Program Studi Magister dan menjadi berdiri sendiri, terpisah dari PASCASARJANA IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Perjalanan Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry tidak terhenti pada penyelenggaraan Program Magister (S2), akan tetapi juga, mulai Tahun Akademik 2002/2003, Pascasarjana IAIN Ar-Raniry mendapat peluang dan kepercayaan untuk membuka Program Doktor (S3) dalam bidang Studi Fiqh Modern. Penyelenggaraannya ditetapkan melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam, Departemen Agama Nomor E/29/2002, tanggal 5 Pebruari 2002, atas nama Menteri Agama Republik Indonesia. Peresmian dan pelaksanaan kuliah perdana Tahun Akademik 2002/2003 ditandai dengan kuliah perdana oleh Menteri Agama RI, Prof. Dr. Sayyid Agil Hussein Al-Munawwar, MA., tanggal 3 September 2002 M, bertepatan dengan 25 Jumadil Akhir 1423 H.

Selanjutnya melalui Surat Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Agama RI Nomor: Dj.I/358/2008 Tanggal 8 Oktober 2008 IAIN Ar-Raniry diberi izin untuk membuka Program Doktor (S3) Kependidikan Islam. Sekarang namanya dirubah menjadi Pendidikan Agama Islam berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 617 tahun 2014 tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi pada Program Doktor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Tepat pada 5 Oktober 2013 IAIN Ar-Raniry genap berumur 50 tahun. Bertepatan dengan tahun emas ini, IAIN Ar-Raniry berubah status dari Institut menjadi Universitas melalui PERPRES No. 64 Tahun 2013 yang dikeluarkan dan mulai berlaku sejak tanggal 1 Oktober 2013 dengan nama Universitas Islam Negeri Ar-Raniry (UIN Ar-Raniry). Dengan perubahan tersebut IAIN Ar-Raniry menjadi UIN Ar-Raniry, maka Program Pascasarjana IAIN Ar-Raniry turut berubah menjadi Pascasarjana UIN Ar-Raniry.

Dalam perkembangan selanjutnya, Program Magister yang ada pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang hanya memiliki satu Program Studi, yaitu Program Studi Ilmu Agama Islam dengan beberapa konsentrasi di bawahnya, maka pada tahun 2015, beberapa konsentrasi yang berada di bawah naungan Program Studi Ilmu Agama Islam dilakukan transformasi menjadi Program Studi tersendiri, sehingga

pada tanggal 23 Oktober 2015, dikeluarkanlah Keputusan dari Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Islam Nomor: 6066 tahun 2015 tentang Transformasi Konsentrasi menjadi Program Studi pada Program Magister Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, dengan adanya keputusan ini, maka Pascasarjana memiliki 7 Program Studi Baru, yaitu Program Studi Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah), Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Aqidah, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Sebagai upaya tindaklanjut terhadap Keputusan tersebut, pada tahun 2016, Pascasarjana menerima mahasiswa untuk semua Program Studi baru (kecuali Program Studi Ilmu Aqidah karena beberapa pertimbangan), sehingga secara keseluruhan, saat ini Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, memiliki 2 Program Studi Doktor (S3), yaitu Program Studi Fiqh Modern dan Pendidikan Agama Islam, dan 7 Program Studi Magister, yaitu Program Studi Ilmu Agama Islam, Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah), Ekonomi Syariah, Pendidikan Agama Islam, Pendidikan Bahasa Arab, Ilmu Al-Quran dan Tafsir, dan Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

1. Profil Prodi Ilmu Agama Islam

Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry memiliki visi: "Menjadi Program Studi yang unggul dan kompetitif yang mampu menjembatani masa lalu, sekarang, dan masa depan dalam bingkai multi disipliner pada tahun 2020." Terkait dengan visi ini, maka untuk mencapainya disusunlah beberapa misi sebagai berikut :

- a. Menciptakan sistem pengajaran dan pendidikan yang mapan di bidang Ilmu Agama Islam (IAI) untuk menghasilkan alumni yang unggul dan kompetitif.
- b. Menghasilkan kajian dan tesis yang mampu menjelaskan fenomena ilmu agama Islam kontemporer dari berbagai perspektif sebagai kontribusinya terhadap pengembangan peradaban Islam.
- c. Menghasilkan alumni yang mampu memberi pencerahan terhadap masyarakat tentang kajian ke-Islam-an dalam konteks lokal, ke-Indonesia-an, dan Internasional, baik pada masa lalu, sekarang, dan akan datang.

Tujuan:

1. Melahirkan magister Ilmu Agama Islam dengan penguasaan keilmuan Islam yang aktual-inklusif dan metodologi yang kuat dan handal dalam kerangka transformasi sosial yang humanis transendental.

2. Melahirkan magister Ilmu Agama Islam yang profesional, memiliki integritas ilmiah serta berkepribadian luhur.
3. Menghasilkan magister Ilmu Agama Islam yang mampu mengembangkan pemikiran Islam serta mampu mengaktualisasikan diri dalam masyarakat.

Struktur Mata Kuliah

Mata Kuliah Kompetensi Dasar (MKD) 12 SKS

1. Ulumul Qur'an (2 SKS)
2. Ulumul Hadis (2 SKS)
3. Metodologi Kajian Islam (2 SKS)
4. Filsafat Ilmu (2 SKS)
5. Sejarah Peradaban Islam (2 SKS)
6. Khazanah Pemikiran dalam Islam (2 SKS)

Mata Kuliah Kompetensi Utama(MKU) 16 SKS Konsentrasi Fiqh Modren (FM)

1. Sejarah Fiqh
2. Ushul Fiqh I (materi)
3. Ilmu Tafsir
4. Perkemb. Pemikiran Fiqh di Indonesia
5. Peradilan Islam Modern di Indonesia
6. Ushul Fiqh-II (Tajdid)
7. Studi Naskah Fiqh

8. Sosiologi Hukum
 9. Hukum Acara Peradilan dalam Islam
- (Nomor 8 dan 9 dipilih salah satu mata kuliah)

Konsentrasi Pemikiran Dalam Islam (PM)

Filsafat Agama

Perkembangan Modern di Dunia Islam

3. Filsafat Islam
 4. Tasawuf dalam Islam
 5. Fiqh Siyasah
 6. Perkemb. Pemikiran Modern Islam di Indonesia
 7. Studi Naskah Pemikiran Islam
 8. Sosiologi Agama
 9. Psikologi Agama
- (Nomor 8 dan 9 dipilih salah satu mata kuliah)

Konsentrasi Ilmu Dakwah (DK)

1. Sejarah dakwah
2. Ilmu Komunikasi
3. Perspektif Ilmu Dakwah
4. Sosiologi Agama
5. Manajemen Dakwah
6. Hubungan antar Agama
7. Studi Naskah Ilmu Dakwah

8. Psikologi Agama

9. Antropologi Agama

(Nomor 8 dan 9 dipilih salah satu mata kuliah)

Konsentrasi Sejarah dan Tamaddun Islam (SJ)

1. Sirah Nabawiyah

2. Sejarah Islam Abad Tengah

3. Sejarah Islam Asia Tenggara -I

4. Historiografi Islam

5. Sejarah Islam Modern

6. Sejarah Islam Asia Tenggara-II

7. Studi Naskah Sejarah dan Tamaddun Islam

8. Filsafat Sejarah

9. Fiqh Siyasah

(Nomor 8 dan 9 dipilih salah satu mata kuliah)

Mata Kuliah Kompetensi Pendukung (MKP) 6 SKS

1. Bahasa Arab

2. Bahasa Inggris

3. Metodologi Penelitian/ Penulisan Tesis

B. Hasil Penelitian

Dari pengumpulan data di beberapa lokasi penelitian yang sudah ditetapkan, kemudian diklasifikasi berdasarkan tema-tema umum terkait fokus penelitian, maka hasil

penelitian disusun secara terstruktur meliputi: persepsi pengguna terhadap kualitas lulusan Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry; Kompetensi dan kemampuan lulusan; kontribusi lulusan; penilain terhadap kurikulum Prodi Magister IAI; serta rekomendasi perbaikan dan peningkatan kualitas lulusan.

1. Persepsi Pengguna terhadap Kualitas Lulusan

Dari informasi para informan yang diwawancarai oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa para pengguna (*user*) lulusan Prodi Magister (S2) IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry memberikan penilaian positif, meskipun ada juga yang memberikan catatan-catatan khusus.

Secara umum alumni IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik²⁶

Jika kita lihat alumni IAI secara umum ini rentang nilainya 80 ke atas malah boleh dikatakan 85 ke atas, lebih dari pada itu karena adanya plus minus bagi setiap orang.²⁷

...secara umum alumni Pasca UIN mendapat posisi yang baik di sini.²⁸

Profesionalitas kinerja alumni prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, mereka bekerja tepat waktu, mereka sudah sering betemu pakar-pakar secara otomatis mereka sudah bekerja lebih bagus,

²⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

²⁷ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

²⁸ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

sehingga mereka diberi kesempatan untuk memimpin sekolah, dan itu menunjukkan bahwa alumni Pascasarjana UIN Ar-Raniry lebih bagus.²⁹

Saya kasih nilainya itu banyak-banyak secara umum dapat diberikan nilai 90, karena masih ada hal-hal yang harus diperbaiki, meskipun hanya sebagian kecil ada yang tidak seperti kita bicarakan tadi. Ada yang hanya mengharap jabatan, bukan untuk mengupdate ilmu; ada juga alumni merasa dia besar, dan ada juga yang merasa hanya dia yang paling benar, akan tetapi jika nilai secara individu ada yang, 93, 95, 98 mungkin, dan ini kembali ke pribadi masing-masing.³⁰

Kalau saya kasih nilai kira-kira 80-an hingga 85 nilai secara umum, artinya masih ada hal-hal yang masih diperbaiki, misalnya dalam hal kinerja sebagian kecil. banyak alumni IAI yang merupakan orang-orang baik. Ketika saya menjabat kepala madrasah di sekolah lainnya ada dua alumni IAI yang sangat baik kerjanya, dan kebanyakan orang yang baik, bahkan jika kita nilai secara khusus bisa diberi nilai 95.³¹

Masih terkait hal di atas, menurut para informan yang menjadi ciri khas lulusan Prodi Magister IAI adalah terkait dengan integritas berupa akhlak dan kultur Islami yang mereka tunjukkan dalam kinerja mereka.

²⁹ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

³⁰ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

³¹ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

Yang menjadi ciri khas yang pertama dari segi nama saja sudah berbeda, kemudian berbasis agama, pengalaman, pengetahuan Ilmu Agama Islam, pemahaman, dan aplikasi di lapangan di madrasah-madrasah atau di tempat lain, tidak hanya mempelajari teori namun berbeda ketika penerapan di lapangan, selain itu konsep-konsep pendidikan yang dikembangkan lebih nyaman, aman dan berkembang dan relatif maju, seperti sekolah MIN Rukoh penerapan konsep sangat bagus.³²

Yang menjadi ciri khas secara spesifik, lulusan IAI lebih mencerminkan kultur islami yang sangat kuat, karena keberadaan kampus dalam lingkungan dan budaya Islam yang kuat, baik itu dalam segi komunikasi maupun dalam bentuk perilaku.³³

Menurut saya etika dan moral alumni prodi IAI ini sudah baik, bahkan bisa dikatakan lebih baik, mereka lebih santun...³⁴

Selain dari integritas di atas, ciri khas/ keunggulan lain yang ditunjukkan lulusan Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry adalah terkait dengan wawasan keilmuan pada bidang agama Islam. Hal ini terungkap dari berbagai informasi yang disampaikan oleh para informan yang diwawancarai sebagai berikut :

Ciri khasnya ialah penguasaan agama Islam, jadi pendidikan Islam, dalam artian bagaimana memberikan pemahaman yang sesuai, mengenai

³² Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

³³ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

³⁴ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

keagamaan yang sesuai, yang sebelumnya mereka telah punya pengetahuan keagamaan.³⁵

Yang menjadi ciri khas secara spesifik, lulusan IAI lebih mencerminkan culture Islam yang sangat kuat, karena keberadaan kampus dalam lingkungan dan budaya Islam yang kuat, baik itu dalam segi komunikasi maupun dalam bentuk perilaku...³⁶

... dari segi nama saja sudah berbeda, kemudian berbasis agama, pengalaman, pengetahuan Ilmu Agama Islam, pemahaman, dan aplikasi di lapangan di madrasah-marasah atau di tempat lain...³⁷

...Katakanlah guru di madrasah jika dilihat dari lingkup madrasah, lalu ketika mereka belajar mereka bertambah pengetahuannya dengan ilmu keislaman...³⁸

Aspek lain dari integritas yang secara umum dinilai secara positif oleh para informan (khususnya pengguna lulusan) adalah terkait dengan etika, etos kerja, kreativitas, kedisiplinan dan rasa tanggung jawab.

Etika dan moral alumni prodi IAI ini sudah baik.³⁹

Kualitas alumni lebih bagus, mungkin ini karena letak UIN di ibukota provinsi menjadikan alumni

³⁵ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

³⁶ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

³⁷ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

³⁸ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

³⁹ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

lebih bagus dibandingkan dari Perguruan Tinggi yang ada di daerah.⁴⁰

Mereka telah menunjukkan integritas yang baik, bekerja sesuai SOP, rajin dan giat, dan juga tampil di berbagai pertemuan.⁴¹

Dari segi semangat bekerja itu sudah baik, ada beberapa yang baik sekali.⁴²

Kedisiplinan bagus, sudah ada perubahan, dan menunjukkan dirinya sebagai model dalam segala hal, dia merasa takut, terutama dalam kedisiplinan, walaupun ada satu dua orang yang karakternya tidak bisa dipungkiri, erornya 5% tetap ada.⁴³

Mengenai kedisiplinan alumni sudah baik, hal ini terbukti dari banyaknya alumni-alumni yang dipromosikan, selain itu setiap yang bekerja itu sudah punya kode etik masing-masing untuk dijalankan.⁴⁴

Mengenai kedisiplinan alumni sudah baik, di mana alumni bisa menjalankan tugasnya dengan baik tepat waktu, dan sesuai dengan prosedur yang telah diterapkan di tempat mereka bekerja, dan terlihat jika mereka lebih bagus, dari segi bicaranya kedisiplinannya.⁴⁵

Etika dan moral setiap alumni tidak bisa dipungkiri karakternya berbeda-beda, tetapi secara umum kita bisa menilai etika dan moral sudah berubah, kalau

⁴⁰ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

⁴¹ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁴² Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

⁴³ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁴⁴ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

⁴⁵ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

dulu ketika SInya segala pemikiran belum masih belum berpikir positif terhadap sesuatu, walaupun berpikir positif sekitar 60-70 persen, ketika di pasca kita lihat nampak perubahannya cara dia berbicara dan yang lainnya sudah ada perubahan dalam artian dia sudah bisa menyesuaikan diri terhadap afektif dan aplikatif.⁴⁶

Dari segi akhlak ada semua, tetapi etika dan estetika yang bisa melindungi kita perlu pendalaman. Masih ada diantara kita yang belum bisa menghargai orang lain, mengecilkkan karya orang lain.⁴⁷

...terlihat ada perubahan kinerja, juga adanya perubahan-perubahan pemikiran, secara khusus adanya inovasi-inovasi baru yang diukur dari manajemen sekolah, begitu juga ketika kami kemari.⁴⁸

Begitu juga dengan manajemen mereka sendiri, administrasi kepala madrasah, dokumen 1 mengenai pengembangan madrasah sudah mereka buat yang disesuaikan dengan dana yang ada, sehingga ada perubahan secara signifikan sekali, kemudian jika kembali ke kami yang di kantor sudah jelas sekali sudah ada inovasi-inovasi sendiri, yang membuat madrasah-madrasah di Banda Aceh ini lebih baik, sudah kami lakukan komunikasi-komunikasi, serta menyiapkan kepala madrasah dalam penerimaan siswa, serta kami juga membuat madrasah itu disukai oleh masyarakat, agar animo masyarakat itu baik, dan kami melihat itu pada kegiatan *saveu* madrasah, dan kita lihat program kita sudah baik.⁴⁹

⁴⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁴⁷ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁴⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁴⁹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

2. Kompetensi dan Kemampuan Lulusan

Berdasarkan penelusuran informasi peneliti di lapangan didapatkan informasi bahwa kompetensi dan kemampuan lulusan dinilai positif oleh para informan di antaranya terlihat dari dedikasi dalam melaksanakan pekerjaan, tugas dan tanggung jawabnya.

Profesionalitas kinerja alumni prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, mereka bekerja tepat waktu, mereka sudah sering bertemu pakar-pakar secara otomatis mereka sudah bekerja lebih bagus, sehingga mereka diberi kesempatan untuk memimpin sekolah, dan itu menunjukkan bahwa alumni pascasarjana UIN Ar-Raniry lebih bagus.⁵⁰

Demikian pula alumni Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry yang berprofesi sebagai tenaga pendidik (guru), dinilai positif karena pola pikir dan metode pembelajaran yang diimplementasikan di sekolah memiliki perbedaan dengan alumni perguruan tinggi lain. Mereka dinilai lebih positif.

Profesionalitas misalnya guru mereka sudah terlihat jelas profesionalitas mereka, dan mereka bisa mengajar dengan baik sesuai dengan pengetahuan yang dia dapatkan, kalau dulunya sesuai dengan S1 bahasanya cara pikirnya, tapi saya lihat yang ini tidak mereka adalah orang-orang yang memiliki perubahan, sudah ada pertimbangan dari segi bahasa, pemikiran, dan cara mengaplikasikannya

⁵⁰ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

termasuk dalam penguasaan media pembelajaran, mereka tidak lagi mengajar hanya dengan menggunakan metode ceramah.⁵¹

Ditinjau dari aspek wawasan keilmuan, alumni Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga mendapat penilaian positif. Hal ini antara lain dapat dilihat dari tampilnya alumni Prodi IAI pada acara ilmiah seperti seminar maupun konferensi.

Secara umum wawasan alumni prodi IAI tidak jadi persoalan.⁵²

...sesuai dengan bidangnya masing-masing mereka punya wawasan keilmuan yang bagus.⁵³

Biasanya kita melihat pada *event* seminar, konferensi, isu-isu terbaru mereka ada sampaikan, tetapi mereka belum membuat forum-forum khusus, seharusnya itu yang kita harapkan.⁵⁴

Meski demikian, masih ada juga alumni yang tidak sepenuhnya dinilai positif oleh para informan. Ada juga alumni yang dinilai belum menunjukkan hal positif ditinjau dari aspek kompetensi dan kemampuan profesionalnya. Hal ini antara lain dikemukakan oleh beberapa informan sebagai berikut:

⁵¹Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁵²Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁵³Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁵⁴Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

...ada yang baik, ada juga yang kurang baik dari segi tanggung jawab, tetapi secara umum baik.⁵⁵

Alumni Pasca yang bekerja di tempat kita di sini semua bagus, hanya saja ada 2 orang yang bermasalah dalam kompetensi mengajar, hal ini berdasarkan penilaian mahasiswa terhadap dosen yang mengajar di Pasca IAIN Lhokseumawe melalui angket yang disebarakan oleh Pascasarjana.⁵⁶

Semua alumni kita bagus, rata-rata mereka punya integritas yang tinggi, hanya saja menurut saya ada 10 persen yang bermasalah dengan integritas.⁵⁷

Kalau dalam mengajar, nilainya itu pada peringkat "Baik" ada beberapa yang baik sekali, ini dalam hal mereka melaksanakan tugas pendidikan dan pengajaran, yang agak kurang, mungkin mereka punya kemampuan.⁵⁸

Kompetensi pedagogiknya masih ada yang rendah, bisa jadi karena yang bersangkutan bukan alumni tarbiyah.⁵⁹

Ditinjau dari aspek kemampuan dalam berorganisasi meliputi kepemimpinan (*leadership*), manajemen keorganisasian, kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama di dalam tim, secara umum para pengguna lulusan Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga

⁵⁵ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁵⁶ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁵⁷ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁵⁸ Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

⁵⁹ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

mengemukakan penilaian positif, meskipun ada juga yang menyampaikan beberapa catatan sebagai masukan.

...untuk aspek kepemimpinan alumni prodi IAI masih tergolong rendah, kalau dapat saya beri nilai sekitar angka 60...⁶⁰

Aspek kepemimpinan sangat baik, dan ini terkait profesionalisme si alumni kita ini sudah bekerja menjadi pimpinan atau kepala. Mereka lebih bagus dan mereka memiliki wawasan keilmuan yang baik, sudah lebih berkembang, dia bisa menunjukkan kemampuannya kepada siswa, sehingga sekolahnya itu menjadi sekolah yang unggul sekolah yang favorit, kemudian mereka bisa merubah moral orang-orang yang ada di sekolahnya, serta mereka bisa membuat kreatifitas-kreatifitas untuk diajarkan meskipun tidak ada pada kurikulum, seperti program mengaji sebelum belajar pagi.⁶¹

Dari segi kepemimpinan ada yang masih kurang, manajemen keorganisasian masing kurang, apalagi orangnya tidak aktif dalam berorganisasi.⁶²

Manajemen keorganisasian baik, ya selama ini sesuai dengan prosedur. Kita lihat di kantor, ada aturan, mereka tepat waktu, sudah bekerja sesuai aturan, dan sesuai dengan kondisi yang berjalan sekarang ini.⁶³

Menajemen keorganisasian baik, mereka aktif dan bisa berkontribusi terhadap masyarakat dan

⁶⁰ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018

⁶¹ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

⁶² Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁶³ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

pemerintah, tetapi secara lembaga alumni secara khusus belum ada.⁶⁴

...kerjasama tim mereka sudah baik, solid...⁶⁵

...bahkan ada satu alumni IAI yaitu Ismail al-Falaki, telah mampu menjalin kerjasama dengan beberapa perguruan tinggi di luar Aceh...⁶⁶

Kerjasama tim mereka sudah baik, solid, seperti adanya K3M (ketua kerja kelompok kepala madrasah) ketuanya itu berasal dari alumni UIN Ar-Raniry, dan dia menjadi pemimpin tim, dan itu artinya kerjasama dalam tim jauh lebih baik.⁶⁷

Kerjasama tim bagus, tetapi masih perlu kita tingkatkan, ada hal-hal yang sifatnya rahasia perlu kita jaga dalam kerjasama tim, tetapi hal ini lebih bagus daripada kepemimpinan di atas.⁶⁸

Bekerjasama dalam tim sudah baik, saling menerima informasi dari sesama tim, saling memberi informasi, saling menerima informasi dan dibentuk kelompok KKJ atau MGMP, kemudian saling membantu dalam hal menata kelas, cara membuat administrasi kelas, membantu administrasi guru, yang dipimpin oleh para alumni.⁶⁹

Dalam hal kerjasama dalam tim, alumni prodi ini jauh lebih bagus dibandingkan dengan kepemimpinan, ini dapat dilihat dalam kegiatan

⁶⁴ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

⁶⁵ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

⁶⁶ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁶⁷ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

⁶⁸ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁶⁹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

sehari-hari ketika mereka ikut terlibat dalam suatu kegiatan, nilainya mungkin sekitar 70.⁷⁰

...terkait dengan komunikasi, alumni pasca memiliki kemampuan berkomunikasi secara bagus, kalau saya menilai dapat 80.⁷¹

...bahasa yang digunakan di kita adalah bahasa Aceh dan bahasa Indonesia, jadi tidak sulit, artinya komunikasi sudah bagus, artinya ada perubahan, ketika mereka telah selesai bahasanya sudah berbeda, jelas sekali, ketika keluar bahasa secara tubuh juga berbeda, begitu juga komunikasi melalui media sudah baik.⁷²

Kualitas komunikasi secara individual baik. Mereka sopan dan santun, baik terhadap pimpinan, bawahan atau rekan kerja dan ini kembali ke individual masing-masing, bahkan tidak ada yang tidak bagus.⁷³

Secara keilmuan mereka mengetahui tata cara berkomunikasi dengan baik, tetapi aplikasinya masih kurang, dan hampir di semua tempat, etika komunikasi sekarang sudah berkurang, tampaknya ini karena watak pribadi, pengaruh lingkungan juga sangat dominan.⁷⁴

Sebagian sudah menduduki jabatan tertentu, seperti Ketua, ketua 1, prodi, secara kepemimpinan mereka punya tanggungjawab, meskipun dengan kompleksitas persoalan yang ada, terutama regulasi yang sangat cepat berubah, mereka dalam hal

⁷⁰ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁷¹ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁷² Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁷³ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

⁷⁴ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

tertentu juga harus memperbaharui pengetahuan, jadi kemampuan untuk itu ada...⁷⁵

Kalau misalnya alumni kepala madrasah yang merupakan alumni pasca Banda Aceh dilihat secara langsung bisa disebutkan kepala sekolah MIN 6 Banda Aceh, kepala MIN 11, itu berarti dalam bentuk jajaran kota itu ada 2, nah, kalau kita lihat cara mereka memimpin untuk saat ini boleh dikatakan sudah punya inovasi-inovasi baru yang berbasis komputerisasi, kalau dahulu mereka ciptalan inovasi sesuai yang mereka terapkan apa yang mereka dapatkan di SI, mereka bisa mendesain kelas, dan didesain mulai warna kelasnya, letak kursinya yang sesuai dengan warna yang disukai siswa, mulai saat itu disain kelasnya sudah di inovasi.⁷⁶

Terkait dengan kemampuan alumni Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry pada bidang teknologi informasi dan komunikasi, secara umum para informan dari kalangan pengguna lulusan menyampaikan penilaian positif, meskipun ada yang memberikan juga beberapa catatan sebagai masukan.

Mengenai penguasaan teknologi informasi sudah bagus dalam artian begini, kalau tidak bagus dia tidak akan bisa membuat yang disebut dengan makalah dan lain sebagainya, tesis, meskipun ada suara sumbang bahwasanya mahasiswa pasca itu tesisnya dibuat oleh orang lain, tetapi tentunya seperti makalah dan yang lain dikerjakan sendiri, dan ini

⁷⁵ Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

⁷⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

tentunya pasti dia menguasai teknologi informasi, walaupun ada yang agak kurang.⁷⁷

70 % sudah ok, dalam hal pemanfaatan teknologi informasi.⁷⁸

50 % lebih sudah mampu menggunakan IT secara baik, mereka sudah familiar dengan jurnal online dan hal-hal lain yang berhubungan dengan IT.⁷⁹

Penggunaan IT untuk sosial media semua sudah bisa, hal yang lumrah kalau sekarang, tetapi kalau dikaitkan pada aplikasi, excel, itu agak kurang kalau dari UIN, kecuali kalau ada pengetahuan tambahan saya kira bisa, kalau nanti kita mau buat aplikasi keagamaan atau kita buat inovasi tentang bagaimana berdakwah.⁸⁰

...kalau kita lihat cara mereka memimpin untuk saat ini boleh dikatakan sudah punya inovasi-inovasi baru yang berbasis komputerisasi.⁸¹

Begitu juga dengan penguasaan teknologi informasi baik, misalnya di madrasah mereka itu sudah diwajibkan menguasai media, mereka juga diwajibkan untuk membuat administrasi pembelajaran, kemudian mereka juga mengajar menggunakan LCD, ditambah lagi dengan penekanan dari lembaga-lembaga pemerika keuangan bagi guru yang sudah menerima sertifikasi, jadi ketika itu diwajibkan sama dengan

⁷⁷ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁷⁸ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁷⁹ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

⁸⁰ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁸¹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

mereka harus berinovasi dalam hal penguasaan teknologi infomasi.⁸²

Dalam pembelajaran, kalau yang dari UIN kebanyakan mereka dari Ilmu Agama Islam, jadi variasi media pembelajaran, bagaimana mereka menggunakan pembelajaran yang berbasis IT, memang masih kurang.⁸³

Bahkan ada alumni yang tidak memiliki basic TIK, akan tetapi mampu menguasai TIK.

Untuk kemampuan alumni dalam pemanfaatan teknologi informasi sudah baik, ada yang sudah mampu membuat web, dia itu alumni UIN Ar-Raniry dia bukan berasal dari jurusan IT tetapi ia berasal dari jurusan Bahasa Arab, dan ini sangat hebat, bahkan hampir tidak ada alumni yang dapat dikatakan gagap teknologi, karena hampir rata-rata memiliki hp *android*, dan mereka mampu untuk menggunakannya sebaik mungkin.⁸⁴

Pada aspek kemampuan berbahasa asing (khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris), rata-rata para informan menilai bahwa pada umumnya alumni Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry masih kurang kemampuannya, terkecuali yang berasal dari konsentrasi Pendidikan Bahasa Arab atau alumni dayah.

⁸² Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁸³ Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

⁸⁴ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

Untuk bahasa asing, alumni prodi IAI yang bagus hanya 10 persen, itupun hanya salah satu bahasa asing, Arab atau Inggris.⁸⁵

Kalau alumni UIN Ar-Raniry ada beberapa yang lumayan, terutama mereka yang berasal dari Dayah, tetapi secara umum masih kurang.⁸⁶

Kalau yang dari konsentrasi bahasa, mereka sudah menggunakan bahasa Arab, mereka ada program minggu berbahasa Arab, komunikasi antara dosen dengan mahasiswa sudah berjalan, tetapi antar sesama mahasiswa itu belum ada, pembiasaan mereka dalam menulis karya ilmiah, dalam menggunakan rujukan jurnal ilmiah, itu belum tampak, seharusnya mereka harus menggunakan rujukan berbahasa Arab. Belum menggunakan rujukan2 mutaakhir, masih menggunakan buku-buku lama edisi baru.⁸⁷

Nah ini yang menjadi persoalan, kalau bahasa asing, apalagi yang alumni non bahasa, kalau yang bahasa tidak ada persoalan sama sekali, dalam artian aktif berbahasa Arab, dan jika yang dari bahasa Inggris aktif berbahasa Inggris, jadi yang non bahasa ini jelas mereka minim, kalau lah anak yang dari jurusan bahasa arab mendapatkan nilai toafnya 500, yang dari jurusan bakan bahasa mereka mendapatkan nilai 300 dan ada yang 250, kenapa karena mereka tidak dari background bahasa, walaupun ada yang satu dua orang yang memang mereka yang belajar secara mandiri, yang kadang-kadang nilainya hampir menyamai nilai lulusan yang dari bahasa, tetapi secara umum alumni kita lemah dari segi bahasa.⁸⁸

⁸⁵ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

⁸⁶ Wawancara dengan MHL pada tanggal 20/8/2018.

⁸⁷ Wawancara dengan MSN pada tanggal 7/9/2018.

⁸⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

Penguasaan bahasa asing, itu yang masih sedikit kurang, akan tetapi jika penguasaan bahasa asing hanya sebagai syarat kelulusan itu tidak perlu, khususnya bahasa Inggris tidak perlu, karena hanya formalitas. Seandainya diwajibkan berbahasa asing secara aktif juga tidak terlalu penting karena di tempat mereka berkerja mereka tidak akan menggunakan bahasa asing tersebut, tetapi yang dibutuhkan bagaimana mahasiswa mampu memahami teks-teks bahasa asing dengan baik, terkhusus bahasa Arab dan ini menjadi poin penting tersendiri. Jika hanya untuk menghadapi TOEFL dan TOAFL tidak terlalu penting, tetapi yang itu karena menjadi persyaratan kampus ya di jalankan tetapi di lapangan itu berbeda. Satu lagi kepentingan bahasa agar tidak dibohongi orang.⁸⁹

Kalau saya bandingkan dengan UIN Syarif, mereka punya kualitas bahasa yang bagus, banyak tugas menerjemahkan buku atau kitab, jadi kalau kita tidak banyak basic bahasa yang kuat bagaimana kita menelaah kitab-kitab yang ada, kawan ini padahal lemah bahasanya, tetapi begitu masuk ke sana, mampu menerjemahkan teks, jadi memang didompleng bahasa dulu karena itu kebutuhan dasar, dibuat kursus 6 bulan.⁹⁰

3. Kontribusi Lulusan

Dari informasi yang didapat di lapangan, baik para pengguna lulusan Prodi Magister IAI maupun alumni, dapat disimpulkan bahwa banyak alumni prodi ini yang berkontribusi positif di tengah masyarakat.

⁸⁹ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

⁹⁰ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

Alumni kita itu di mata masyarakat itu berguna, semua alumni kita sudah terjun ke masyarakat, jarang diisi orang lain, mungkin itulah kelebihan kita. Sebenarnya dengan kelebihan itu kita punya peluang, potensi mensosialisasikan bahwa kampus kita itu harapan masyarakat.⁹¹

Kontribusi positif yang ditunjukkan oleh alumni Prodi Magister IAI antara lain menjadi tokoh masyarakat dan aktivis sosial. Hal ini sebagaimana dipaparkan oleh para informan sebagai berikut:

...bagian keagamaan sering dipakai dari UIN, baik sebagai imam masjid, khatib, pendakwah, dosen dan lain-lain, itu banyak kontribusi positif...⁹²

...banyak alumni yang juga aktif dalam bidang sosial masyarakat sebagai pemberi solusi yang dihadapi dihadapi masyarakat.⁹³

... ada yang menjadi imam, khatib, dan sebagainya...⁹⁴

Adapun kontribusi yang dilakukan alumni yaitu sebagai ilmuwan muda, tokoh masyarakat, narasumber, tutor, dan pendamping.⁹⁵

⁹¹ Wawancara dengan IP pada tanggal 20/8/2018.

⁹² Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

⁹³ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

⁹⁴ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

⁹⁵ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

Selain sebagai tokoh masyarakat dan aktivis sosial sebagaimana disebutkan di atas, alumni Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry juga banyak yang mengisi lembaga pemerintahan, maupun kependidikan. Ada di antaranya yang menjadi pegawai instansi pemerintahan, tenaga pendidik dan kependidikan (dosen dan guru), maupun penyuluh Kantor Urusan Agama (KUA). Beberapa informan mengatakan:

... buktinya banyak alumni yang bekerja di pemerintahan, di instansi-instansi terkait...⁹⁶

Adapun kontribusi yang dilakukan alumni, kalau dia seorang guru itu jelas sekali bahwa dia mengajar anak masyarakat dari padi sampai siang, dan indikatornya jelas, output yang dihasilkan oleh guru-guru yang tamatan pasca itu jelas, hingga dapat meningkatkan nilai UN-USBN, kalau dulu nilai UN-USBN pelajaran agama misalnya 70, dengan ada orang-orang yang tamatan pasca, nilai UN-USBN mengingkat 80, 90, 95, termasuk didalamnya hiduplah kelompok kerja guru yang disebabkan oleh mereka.⁹⁷

...kalau di kantor juga jelas, kami di kantor misalnya kontribusi-kontribusi semua terkontrol baik sisi manajerial, misalnya guru mempersiapkan RPP, mempersiapkan silabus, hingga rencana pembangunan madrasah dan ini diajarkan kepada guru-guru, kemudian ada program sawue

⁹⁶ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

⁹⁷ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

madrasah, di situlah kita lihat sejauh mana kemampuan kepala madrasah untuk mengakomodir madrasah yang dipimpin.⁹⁸

Adapun kontribusi yang dilakukan alumni dalam ranah akademik banyak lulusan yang mampu berkontribusi secara nyata di tiap-tiap kampus Aceh, terutama kampus-kampus yang berada di pedalaman.⁹⁹

... kemudian rata-rata kepala madrasah banyak alumni IAI...¹⁰⁰

...buktinya ada yang pegawai mulai dari Departemen Agama, non Departemen Agama ada guru ada juga yang di instansi lainnya...¹⁰¹

... kebetulan ada lowongan untuk penyuluh, alhamdulillah lulus...¹⁰²

Dari informasi di atas tergambar dengan jelas bahwa rata-rata alumni Prodi Magister IAI sudah mampu berkontribusi positif di tengah-tengah masyarakat Aceh, meskipun ada juga yang tidak sesuai bidangnya. Hal ini di sisi lain menunjukkan bahwa alumni dapat berbuat banyak melalui beragam jalur maupun profesi.

⁹⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

⁹⁹ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

¹⁰⁰ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

¹⁰¹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹⁰² Wawancara dengan IP pada tanggal 20/8/2018.

4. Kurikulum Prodi IAI

Berdasarkan data yang didapat dari para informan terkait dengan kurikulum yang diberlakukan di Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, dapat disimpulkan bahwa meskipun dipandang sudah memenuhi harapan, akan tetapi masih diperlukan penyesuaian dan penyempurnaan, terutama sekali menyangkut perkembangan di dunia kontemporer.

Perlu ada kesinambungan kurikulum antara S1 dan S2, jangan sampai terputus. Yang sudah bekerja agar mendalami pekerjaan itu, harus ada mata kuliah pilihan yang bisa hidup mandiri, alumni kita di tingkat doktoral pun hanya mampu bersaing internal, eksternal tidak bisa. Alumni kita tidak memasarkan ilmunya keluar. Mereka hanya bekerja rutinitas. Jadi perlu ada Mata kuliah pengembangan kepribadian. Kita tidak boleh terlalu layah dengan kurikulum yang diatur orang lain. Di Indonesia banyak sekali mata kuliah, sebenarnya kita harus fokus pada keahliannya.¹⁰⁵

Kalau pengalaman saya dulu sekitar tahun 2001, kurikulum yang digunakan pada waktu itu sudah memadai untuk saat itu, tapi untuk saat sekarang saya tidak tahu persis bagaimana kurikulumnya, saya paling bisa merasakan apa kontribusi yang diberikan kawan-kawan alumni dari Ar-Raniry, berdasarkan pemetaan saya, sebagian besar alumni kita (yang ada di STAIN Gajah Putih) berasal dari konsentrasi pendidikan. Secara etos kerja mereka kalau saya amati saya belum bisa pastikan

¹⁰⁵ Wawancara dengan MHL pada tanggal 18/8/2018.

apakah semua itu mereka dapatkan sewaktu belajar di Pascasarjana UIN Ar-Raniry atau juga faktor emosional karena mereka sebagian besar sudah berkecimpung di STAIN ini jauh sebelum menjadi negeri, bahkan sebagian dari mereka juga alumni dari sini sebelum menjadi negeri.¹⁰⁴

Walaupun saya belajar bahasa Arab, tetapi saya sudah mendapat ilmu-ilmu yang memantapkan saya dalam masyarakat, karena kita juga belajar ilmu hadis, tafsir, dari segi kurikulum sudah mantap.¹⁰⁵

Kurikulum yang telah dipakai pada Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, artinya mereka belajar sebagai guru sudah sesuai, dan untuk saat ini kurikulum sudah baik, karena sudah dikaji untuk di pasca.¹⁰⁶

Semuanya ilmu, apa yang sudah diterapkan penting semua, hanya saja tergantung keterlibatan kita dalam masyarakat.¹⁰⁷

Kurikulum yang telah dipakai pada Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry selama ini sudah baik.¹⁰⁸

Terkait dengan Kurikulum KKNi, informan menyampaikan bahwa Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sangat perlu menyahuti, dikarenakan KKNi adalah sebuah tuntutan sesuai dengan kondisi masyarakat kontemporer.

¹⁰⁴ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

¹⁰⁵ Wawancara dengan IP pada tanggal 20/8/2018.

¹⁰⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹⁰⁷ Wawancara dengan IP pada tanggal 20/8/2018.

¹⁰⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

KKNI itu sendiri bukan barang baru, cuma hebohnya baru 2 tahun terakhir, KKNI itu memang keharusan, sudah menjadi tuntutan, tidak mungkin lagi kita cuma mengisi konsep-konsep yang ada, tetapi kemampuan menjabarkan teori-teori kepada mahasiswa ketika mengajar itu juga sangat penting, sebab dosen di era sekarang tentu sudah jauhuntutannya dari dosen dulu, dulu dosen itu masih menjadi sumber utama informasi, kalau sekarang mahasiswa justru lebih punya informasi memadai dari pada dosen, dan kita sudah sepakat bahwa KKNI itu akan diterapkan. Cuma mungkin tantangannya ketika itu diterapkan secara nasional dalam situasi perguruan tinggi yang tidak dapat disamakan, mungkin ada perguruan tinggi yang terkejut, mereka dituntut ini tapi titik awal berangkatnya tidak sama, ini persoalan yang besar, terutama kami di STAIN Gajah Putih merasakan sekali.¹⁰⁹

Magister itu levelnya 8, di 8 itu kalau kita lihat di standarnya itu kemampuan menganalisis berbagai materi yang diajarkan itu, dan ini bukan pekerjaan yang sederhana, ketika dosen menyampaikan materi, selama ini kita fokus pada penyampaian materi saja, transfer ilmu, penguasaan terhadap konten, bagaimana mengaitkan konten kesejarahan yang ada dulu dengan realitas kekinian ini yang sangat dipengaruhi oleh kekuatan membaca dari seorang dosen, membaca teks dan juga membaca realitas. Pengalaman saya dulu, ada beberapa dosen yang memang dia menekankan tidak pada penguasaan teks, itu sudah lewat mungkin pada level 4,5 atau 6, tetapi menekankan pada kemampuan kita mengaitkan teks kesejarahan dengan situasi yang ada sekarang, ini yang sangat

¹⁰⁹ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

penting sekali dibekali kepada para mahasiswa di program magister.¹¹⁰

Kalau mengacu pada pengalaman kami ketika menyusun kurikulum program magister, kami duduk dengan UIN Ar-Raniry dan juga UIN Sumatera Utara, kami tawarkan beberapa mata kuliah, di antaranya analisis kebijakan, kita bicarakan teori juga kita bicarakan apa yang dikerja pemerintah, bagaimana respon itu ditanggapi masyarakat, misalnya mata kuliah PAI, secara teori PAI itu apa? Kemudian bagaimana pemerintah mengeluarkan kebijakan terkait PAI itu, lalu mahasiswa juga diberikan kesempatan untuk melihat, tetapi karena sebagian besar mahasiswa kita adalah praktisi, para guru, mungkin di UIN beda, tidak semuanya guru. Dengan situasi mahasiswa seperti itu maka bicara praktik mereka lebih paham, tetapi bicara kebijakan mereka hanya terima saja, mereka tidak pernah tekuni Peraturan Menteri Agama tentang standar guru agama itu bagaimana, standar PAI itu seperti apa, apalagi kita bicara KKNi misalnya, KKNi ketika dikaitkan dengan PAI seperti apa sih, mengkreasikan materi itu, ini tantangan berat, apalagi kalau kita bicara tentang evaluasi pada PAI misalnya di sekolah, bagaimana kita melakukan evaluasi dengan standar ilmiah, tetapi juga dengan memperhatikan dimensi lokal, selama ini masih belum mendapat perhatian.¹¹¹

Ada juga informan yang mengatakan bahwa beban kurikulum yang harus diambil di konsentrasi

¹¹⁰ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

¹¹¹ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

Prodi IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry terlalu banyak dan padat.

Memang ada keluhan sedikit dari kawan yang masih S2 sekarang, katanya di Ekonomi syariah, terlalu banyak materi yang harus dipelajari, sehingga tidak fokus, harus belajar lagi dari awal. Menurut saya itu keluhan dari mahasiswa sekarang, kalau masa saya belum terlalu banyak materinya, ada mata kuliah pilihan.¹¹²

5. Rekomendasi Perbaikan dan Peningkatan Kualitas Lulusan

Dari hasil pengumpulan data dan informasi, terdapat beberapa saran, pandangan dan gagasan yang disampaikan oleh para informan untuk meningkatkan kualitas lulusan Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry baik terkait dengan kurikulum, maupun aspek-aspek terkait lainnya.

Terkait dengan pengembangan kurikulum, bisa dipetakan menjadi beberapa aspek meliputi : pengurangan beban mata kuliah, pengaitan kurikulum dengan kebutuhan riil masyarakat, penguatan Mata Kuliah Pilihan, kesinambungan kurikulum, dan penambahan *local wisdom* pada kurikulum.

Kalau bisa kurikulumnya dikuruskan dan bahasa diperkuat.¹¹³

¹¹² Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

¹¹³ Wawancara dengan SYM pada tanggal 20/8/2018.

Di Indonesia banyak sekali mata kuliah, sebenarnya kita harus fokus pada keahliannya.¹¹⁴

Perlu ada kesinambungan kurikulum antara S1 dan S2, jangan sampai terputus.¹¹⁵

Alumni Pasca diharapkan mampu membaca kitab kuning, sehingga terpakai dalam masyarakat, baik dalam pengajian maupun kegiatan lain. Kalau tidak, maka akan vakum, tidak terpakai.¹¹⁶

...kemudian juga bisa menambah mata kuliah untuk membedah teks-teks Arab dan teks-teks Inggris, seperti pada masa dahulu ada mata kuliah Studi Naskah Arab, mungkin lebih baik itu lebih dipertajam lagi, karena melalui bahasa Arab terkadang bisa berbahasa aktif melalui pemahaman teks-teks arab tersebut.¹¹⁷

Begitu juga di penyuluh, perlu sekali mereka memahami dari teks asli, baik dari quran maupun hadis. Ciri khas kurikulum kita harus kita jaga, jangan dibuang, meskipun banyak mata kuliah lain, tetapi ciri khas kita harus tampak.¹¹⁸

Para informan juga menyampaikan bahwa penguatan kompetensi mahasiswa Prodi S2 IAI pada bidang yang lain, terutama sekali publikasi ilmiah, kemampuan menulis, penguatan kemampuan IT, serta penguatan kemampuan dalam berbahasa asing.

¹¹⁴ Wawancara dengan MHL pada tanggal 18/8/2018.

¹¹⁵ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

¹¹⁶ Wawancara dengan BHK pada tanggal 20/8/2018.

¹¹⁷ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

¹¹⁸ Wawancara dengan BHK pada tanggal 20/8/2018.

...di karya ilmiah, publikasi ilmiah itu belum nampak, saya pernah jadi redaktur di beberapa jurnal, saya sebagai reviewer, saya melihat itu, tidak hanya alumni UIN Ar-Raniry, ghirah, semangat untuk menulis itu masih rendah, hanya ada beberapa orang yang pernah mencoba mengirim ke jurnal-jurnal yang bereputasi, tetapi ketika saya membaca dan memberikan catatan-catatan, malah lebih lama saya membaca dari pada mereka memperbaiki. Artinya masih kurang etos dalam menulis, belum tumbuh dengan baik.¹¹⁹

Setiap alumni harus mempublikasi artikel di jurnal, mahasiswa harus membuat seminar sendiri di masyarakat. Sebagai implemenasti dari ilmu yang dia dapat, yang bersangkutan sendiri yang harus menjadi pembicara.¹²⁰

...perlu membudayakan literasi baik itu dalam bentuk buku atau dalam hal lainnya...¹²¹

Dalam karya ilmiah, perlu ada aturan agar mahasiswa harus memiliki artikel di jurnal ilmiah sebagai syarat untuk mengikuti sidang munaqasyah, ini yang harus ditekankan kepada mahasiswa, sehingga mereka tidak hanya menyampaikan gagasan secara lisan, tetapi juga melalui tulisan. Untuk mengembangkan kemampuan untuk menulis, karena itu titik lemah yang muncul sekarang, jurnal sangat minim sekarang.¹²²

Mengenai penguasaan teknologi informasi mahasiswa secara umum sangat baik, namun masih perlu

¹¹⁹ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

¹²⁰ Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

¹²¹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹²² Wawancara dengan MSN pada tanggal 20/8/2018.

pemantapan yang lebih sehingga mampu *update* dalam setiap perkembangan yang terjadi.¹²³

Pascasarjana diharapkan menyediakan fasilitas IT sehingga mahasiswa yang ingin melatih bisa melatih kemampuan IT di Pascasarjana.¹²⁴

...begitu juga dengan penguasaan bahasa, pihak pasca perlu menyediakan fasilitas, sehingga mereka bisa berlatih kemampuan bahasa asing dengan baik.¹²⁵

Mereka perlu memotivasi diri dalam hal perbaikan bahasa asing, bisa dengan mengikuti private siang, malam, terlebih lagi alumni yang masih muda-muda. Bagaimana memperkaya penguasaan bahasa, untuk Banda Aceh tidak persolah secara khusus, karena mudah untuk mendapatkan informasi mudah, dan hal yang lainnya juga mudah, pontensi gurunya juga baik, sarana prasarana juga harus mendukung, serta pengaruh masyarakat, yang paling signifikan harus diperbaiki bahasa asing.¹²⁶

Akan tetapi pembelajaran yang dilaksanakan pada prodi IAI dari segi bahasa asing memberi pengaruh bagi saya selaku alumni dibandingkan SI di Yogya, kalau saya lebih terinspirasi oleh staf pengajar yang ada pada Pascasarjana UIN Ar-Raniry, bukan karena kurikulum, tetapi orang yang mengasuh mata kuliah.¹²⁷

...perlu penguasaan media online, inovasi-inovasi dalam mengajar, pembuatan alat peraga (media)...¹²⁸

¹²³ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

¹²⁴ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

¹²⁵ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

¹²⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹²⁷ Wawancara dengan DNL pada tanggal 20/8/2018.

¹²⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

...faktor pendukung lulusan agar dapat bersaing dengan lulusan lainnya yaitu dengan memperluas pengetahuan, serta mampu menguasai sistem digitalisasi.¹²⁹

Dari sisi dosen, ada informan yang menyarankan penguatan dosen pengasuh mata kuliah kurikulum:

...adapun hal-hal yang harus diperbaiki atau ditinjau kembali yaitu penempatan dosen kurikulum, dosen ini harus orang-orang yang paham mengenai sekolah, agar prakteknya sesuai dengan teori, hal ini bisa dilakukan oleh dosen yang bersangkutan misalnya menjadi volunter untuk mengajar di sekolah agar bisa merasakan bagaimana cara menangani siswa, sehingga benar-benar mengerti teknik penanganannya dan bisa diajarkan ke mahasiswanya sesuai dengan pengalaman yang dia miliki, serta mereka bisa mensiasati.¹³⁰

Para informan, baik pengguna lulusan (*user*) maupun alumni juga menyampaikan pentingnya peran pemerintah dan masyarakat untuk mendukung kontribusi alumni Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry setelah lulus dari lembaga ini.

Untuk pendukung yang pertama sekali harapan kita pada pemerintah tentunya mereka menciptakan lapangan pekerjaan, katakanlah mereka yang berlatar belakang guru atau yang berada di dunia pendidikan lainnya, ada madrasah-madarasah, baik di kabupaten/

¹²⁹ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

¹³⁰ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

kota maupun tempat lainnya ada ya madrasah-madrasah.¹³¹

...kemudian dari masyarakat, masyarakat juga membuat madrasah, karena dalam tema 2010 tahun 2016 disampaikan bahwa lembaga pendidikan itu harus didukung oleh dua komponen, di komponen pemerintah dan komponen masyarakat, jadi kita punya madrasah negeri dan kita juga punya madrasah swasta, jadi masyarakat juga bisa menambah madrasah swasta.¹³²

...lembaga yang belum ada di masyarakat, untuk diciptakan, lembaga itu harus ada, bagaimana membentuk lembaga baru, yang kedua lembaganya sudah ada bagaimana dia menghidupkan lembaga itu, bukan hanya setelah kuliah dia sampaikan ke orang lain saya sudah S2.¹³³

Saran para alumni atau para lulusan begitu lulus nanti mereka harus kembali ke kampung, kembali ke kampung jika di kampung belum ada lembaga baru mereka harus ciptakan, jika sudah ada mereka harus menjalankan dan mengembangkannya.¹³⁴

Mereka juga menekankan pentingnya kreativitas dan motivasi yang tinggi dari para alumni. Dalam hal ini mereka memandang pentingnya penguatan keorganisasian dan perluasan jaringan alumni Prodi S2 IAI.

...kemudian faktor pendukungnya ialah motivasi dari mahasiswa itu sendiri, bukan hanya berpikir saya begitu

¹³¹ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³² Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³³ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³⁴ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

selesai di pasca harus kerja di A, di B, tetapi harus ada inovasi diri bagaimana.¹³⁵

...mereka harus mampu melihat potensi, saran yang ketiga harus bisa melihat potensi lain, selain mampu melihat potensi dirinya, karena UIN saat ini sangat melihat asas kekeluargaan jika dia tidak mampu melihat hal itu, maka lahan itu akan dipenuhi oleh orang lain...¹³⁶

...para lulusan perlu relasi yang lebih, sehingga setelah lulus para alumni tahu apa yang harus dilakukan, tidak terbatas hanya menjadi lulusan atau alumni saja.¹³⁷

... merubah cara pikir di mahasiswa pasca dalam arti mereka harus mampu membuka lapangan pekerjaan.¹³⁸

Saran para alumni atau para lulusan perlu membangun ikatan yang kuat dalam berkontribusi untuk masyarakat.¹³⁹

...saya hanya menyarankan bahwa agar alumni lebih berkiprah positif dalam masyarakat dan dunia kerja yaitu dengan melihat situasi dan kondisi yang sedang berkembang sekarang, apa yang dibutuhkan.¹⁴⁰

...para lulusan juga tidak harus terfokus dalam satu bidang semata, namun perlu beberapa bidang yang dapat dikuasai sehingga wawasan semakin luas...¹⁴¹

¹³⁵ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³⁶ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³⁷ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

¹³⁸ Wawancara dengan AYB pada tanggal 18/9/2018.

¹³⁹ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

¹⁴⁰ Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

¹⁴¹ Wawancara dengan RMD pada tanggal 30/8/2018.

...agar alumni agar dapat berkiprah positif dalam masyarakat perlu dibentuk satu kelompok alumni dalam sebuah wadah atau organisasi tertentu.¹⁴²

...secara kelembagaan belum ada terbentuk wadah khusus untuk alumni IAI, dan ini perlu dibentuk, agar alumni terus *update*, informasi-informasi terkait perkembangan pascasarjana.¹⁴³

6. Analisis

Berdasarkan data-data temuan lapangan di atas terlihat bahwa secara umum pada dasarnya kualitas lulusan Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry dipandang positif oleh para pengguna lulusan (*users*). Hanya saja memang masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan.

Penguatan mahasiswa Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry pada bidang pembelajaran berbasis teknologi informasi dan komunikasi serta kemampuan dalam berbahasa asing (khususnya bahasa Arab dan bahasa Inggris) merupakan dua aspek yang banyak ditekankan oleh para informan. Hal ini juga sejalan dengan tuntutan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI).

Oleh sebab itu Prodi Magister IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry perlu melakukan terobosan-terobosan secara sistematis dan terukur. Jika mengacu kepada konsep-

¹⁴² Wawancara dengan AS pada tanggal 28/8/2018.

¹⁴³ Wawancara dengan SYT pada tanggal 29/8/2018.

konsep pengembangan kurikulum berbasis KKNI, maka profil lulusan, visi-misi, sasaran dan tujuan sudah semestinya juga dilakukan penyesuaian dan perubahan-perubahan.

Penentuan kemampuan profil lulusan dapat melibatkan pemangku kepentingan untuk memberikan kontribusi sehingga diperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan sebagai pengguna lulusan. Pelibatan tersebut berfungsi juga untuk menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur yang dijadikan sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus.

Tahapan penetapan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan dan merujuk pada SNPT yang berkaitan dengan rumusan sikap dan keterampilan umum. Rumusan dalam KKNI dan SNPT merupakan standar minimal. Program studi dapat menambahkan rumusan kemampuan untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya. Deskripsi CP yang ditetapkan oleh gabungan program studi dapat diusulkan kepada

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama dan ditetapkan sebagai rujukan Program Studi sejenis. Deskripsi tersebut sebagai kriteria minimal capaian pembelajaran lulusan pada lingkungan PTKI.

CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, diukur dan dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya. Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik sebagai berikut: 1) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SNPT, khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?; 2) Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?; 3) Apakah CPL menggambarkan visi, misi perguruan tinggi, fakultas, atau program studi?; 4) Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?; 5) Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?; 6) Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?; 7) bagaimana mencapai dan mengukurnya?; 8) Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?; 9) Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Langkah selanjutnya setelah penetapan CP adalah penentuan bahan kajian. Beberapa hal yang diperhatikan dalam perumusan bahan kajian di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Rumusan bahan kajian dapat dianalisis pada awalnya berdasarkan unsur pengetahuan dari CPL yang telah dirumuskan. Unsur pengetahuan ini seyogyanya menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan Program Studi.
2. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum Program Studi sejenis sebagai ciri bidang ilmu Program Studi tersebut.
3. Bahan kajian merupakan unsur-unsur keilmuan program studi. Bahan kajian dapat ditentukan berdasarkan struktur isi disiplin ilmu (*body of knowledge*), teknologi, dan seni program studi.
4. Program studi dengan melibatkan dosen dapat mengurai bahan kajian tersebut menjadi lebih rinci pada tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian ini kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang

memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL sesuai dengan kurikulum yang dikembangkan sebagaimana tercantum dalam SNPT pasal 9, ayat (2) Standar Nasional Pendidikan Tinggi Tahun 2015.

5. Keluasan adalah banyaknya Sub Pokok Bahasan yang tercakup dalam bahan kajian. Misalnya dalam bahan kajian tentang “karakteristik peserta didik” terdapat 10 sub pokok bahasan, maka keluasan bahan kajian tersebut dapat ditetapkan sebesar 10.
6. Kedalaman bahan kajian adalah tingkat kedalaman bahan kajian dilihat dari tingkat capaian pembelajaran pada sub pokok bahasan. Hal ini dapat didasarkan pada gradasi pengetahuan menurut taksonomi Bloom, yaitu: mengetahui = 1, memahami = 2, menerapkan = 3, dan menganalisis = 4, mengevaluasi = 5, mengkreasi = 6. Misalnya untuk kemampuan memahami materi “karakteristik peserta didik” kedalamannya adalah 2.

Setelah bahan kajian ditentukan bobot keluasan dan kedalamannya pada setiap CP yang ditentukan, langkah selanjutnya adalah penyusunan mata kuliah. Dalam menentukan mata kuliah, terdapat beberapa hal yang dapat diperhatikan antara lain:

1. Pola penentuan mata kuliah dapat dilakukan dengan mengelompokkan bahan kajian yang setara,

kemudian memberikan nama pada kelompok bahan kajian tersebut;

2. Nama mata kuliah disesuaikan kelazimannya dalam program studi sejenis. Hal tersebut didasarkan atas kesamaan rumusan CPL pada program studi.

Strategi implementasi kurikulum dalam pembelajaran yang selama ini dipakai dan diacu juga perlu disempurnakan lagi dengan memperkuat aspek pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam proses pembelajaran.

Hal ini bisa dilakukan melalui jalinan kerjasama dengan ICT Center UIN Ar-Raniry. Adapun terkait dengan penguatan kemampuan berbahasa asing, maka bisa dilakukan terobosan melalui kerjasama dengan Pusat Bahasa UIN Ar-Raniry.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penjelasan dari Bab I sampai dengan Bab IV dapat disimpulkan:

1. Para pengguna (*user*) lulusan Prodi Ilmu Agama Islam Pascasarjana UIN Ar-Raniry memandang bahwa desain kurikulum yang selama ini dipakai di Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry sudah baik, hal ini antara lain terlihat dari produk yang sudah dihasilkan. Meski demikian mereka juga memandang bahwa kurikulum Prodi S2 IAI masih memerlukan penyempurnaan-penyempurnaan, seiring dengan pemberlakuan KKNL.
2. Untuk melakukan pengembangan kurikulum, maka Prodi S2 IAI Pascasarjana mutlak harus melakukan perubahan-perubahan, baik dari penyusunan prodi lulusan, visi-misi, sasaran dan strategi pencapaian.

B. Saran-saran

1. Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry harus benar-benar berbenah, khususnya menyikapi pemberlakuan KKNL.

2. Untuk memperkuat kompetensi professional mahasiswa Prodi S2 IAI Pascasarjana UIN Ar-Raniry, maka perlu langkah-langkah sistematis baik pada bidang penguasaan teknologi informasi dan komunikasi maupun pada aspek bahasa asing (khususnya Bahasa Arab dan Bahasa Inggris).

DAFTAR PUSTAKA

- Bahri, Syamsul. "Pengembangan Kurikulum Dasar Dan Tujuannya." *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 9, no. 1 (2011).
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*, cet. 4. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- "Campbell-Golden Dissertation.Pdf," n.d.
- "Developing-the-Higher-Education-Curriculum.Pdf," n.d.
- Dirjend Dikti. "Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi," 2014, 1-93.
- Ditjen Pendidikan Islam Kemenag RI. *Panduan Pengembangan Kurikulum PTKI Mengacu Pada KKNi Dan SN-Dikti Kementerian Agama Republik Indonesia*. Jakarta, 2018. <http://kopertais10.or.id/file/f8b5347e49593cdec22189f5356585e9.pdf>.
- "EJ1060861.Pdf," n.d.
- "Final-Thesis.Pdf," n.d.
- Indonesia, Republik. "Lampiran Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012," 2012, 1-4.
- Lofland, John and Lyn H. Lofland. *Analyzing Social Settings: A Guide to Qualitative Observation and Analysis*. Belmont: Wadsworth Publishing Company, 1984.
- Miles, Matthew B, & A. Michael Huberman. *Qualitative Data Analysis*. London & New Delhi: Sage Publications, 1994.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999.

- Muhtifah, Lailial. "POLA PENGEMBANGAN KURIKULUM PESANTREN Kasus Al-Mukhlisin Mempawah Kalimantan Barat." *Jurnal Pendidikan Islam* 27, no. 2 (February 19, 2016): 203. <https://doi.org/10.15575/jpi.v27i2.507>.
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- "PERMENRISTEKDIKTI_Nomor_44_Tahun_2015_SNPT.Pdf," n.d.
- RISTEKDIKTI. *Panduan Penyusunan Kurikulum Pendidikan Tinggi*, 2016.
- Saifulloh, Ahmad Munir. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Sekolah Menengah Atas (SMA) (Studi Multikasus Di SMA Negeri 2 Lumajang Dan SMA Jendral Sudirman Lumajang)," 2011. <http://etheses.uin-malang.ac.id/7846/1/09770003.pdf>.
- Suprihatin, Suprihatin. "Pendekatan Humanistik Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam." *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam* 3, no. 1 (June 13, 2017): 82. <https://doi.org/10.24014/potensia.v3i1.3477>.
- Suwadi, Suwadi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Pada Pendidikan Tinggi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 13, no. 2 (2017): 223-52.
- Syarifuddin, Ahmad. "Pengembangan Kurikulum Lembaga Pendidikan Tinggi Islam Berbasis KKNL." *Jurnal Kependidikan Islam* 5, no. 1 (2015): 1-18. jurnalki.uinsby.ac.id/index.php/jurnalki/article/view/28/23.
- Wekke, Ismail Suardi. "Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Muslim Minoritas: Pesantren Nurul Yaqin

Papua Barat." *MADRASAH* 6, no. 2 (January 29, 2016): 26.
<https://doi.org/10.18860/jt.v6i2.3298>.

Zulkifli, M. "Pengembangan Model Pembelajaran PAI Berbasis TIK Yang Menyenangkan Pada SMA Negeri 4 Kota Kendari" 6, no. 2 (2013).



BIODATA PENELITI
PUSAT PENELITIAN DAN PENERBITAN LP2M
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH TAHUN 2018

A. Identitas Diri

1.	Nama Lengkap (<i>dengan gelar</i>)	Dr. Salman Abdul Muthalib, Lc, M.Ag
2.	Jenis Kelamin L/P	Laki-Laki
3.	Jabatan Fungsional	Lektor Kepala
4.	NIP	197804222003121001
5.	NIDN	2022047801
6.	NIPN (<i>if D Pevalusi</i>)	202204780107153
7.	Tempat dan Tanggal Lahir	Dayah Tanoh / 22 April 1978
8.	E-mail	salman.filza1978@gmail.com
9.	Nomor Telepon/HP	08126941374
10.	Alamat Kantor	Pascasarjana UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh 23111
11.	Nomor Telepon/Faks	-
12.	Bidang Ilmu	Fikih
13.	Program Studi	IAT
14.	Fakultas	Ushuluddin dan Filsafat

B. Riwayat Pendidikan

No.	Uraian	S1	S2	S3
1.	Nama Perguruan Tinggi	Universitas Al-Azhar	IAIN Ar-Raniry	IAIN Ar-Raniry
2.	Kota dan Negara PT	Kairo, Mesir	Banda Aceh, Indonesia	Banda Aceh, Indonesia
3.	Bidang Ilmu/ Program Studi	Hadis	Fiqh Modern	Fiqh Modern
4.	Tahun Lulus	2001	2004	2012

C. Pengalaman Penelitian dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Penelitian	Sumber Dana
1.	2015	Revitalisasi Nilai-Nilai Lokal dan Peran Lembaga Adat Keujruen Blang di Kabupaten Aceh Besar	KSI
2.	2015	Efektifitas dan Evaluasi Program Da'1 Perbatasan di Aceh	DSI
3.	2014	Evaluasi dan Pemetaan Program Beut Ba'da Magrib di Aceh	Lemlit UIN Ar-Raniry
4.	2014	Minat Masyarakat terhadap Program	DSI

		Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Ar-Raniry	

D. Pengalaman Pengabdian Kepada Masyarakat dalam 3 Tahun Terakhir

No.	Tahun	Judul Pengabdian	Sumber Dana
1.	2017	Supervisor KPM di Aceh Selatan (Kec. Meukek)	LP2M UIN Ar-Raniry
2.	2014	Konservasi dan Restorasi Naskah Aceh, Aceh Besar, Bupati, Tanoh Abee	KSI
3.	2014	Sosialisasi Fakultas Ushuluddin di Dayah-Dayah	LP2M UIN Ar-Raniry

E. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/Nomor/Tahun/Url
1.	Metode Penyusunan Kitab <i>Mu'jam Al-Wajiz Min Ahadith Al-Rasul al-Aziz</i>	Jurnal Substantia Fak. Ushuluddin IAIN Ar-Raniry	Vol. 14, No. 2, Oktober 2012

F. Karya Buku dalam 5 Tahun Terakhir

No.	Judul Buku	Tahun	Tebal Halaman	Penerbit
1.	Tafsir Ayat-ayat Aqidah	2016	200	Searfiqh

G. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No.	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID
1.				
2.				
dst.				

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari ternyata dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, saya sanggup menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan Penugasan Penelitian pada Pusat Penelitian dan Penerbitan LP2M Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.

Banda Aceh, 30 September 2017
Ketua/Anggota Peneliti,

Salman Abdul Muthalib
NIDN. 2022047801